



**PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU REMAJA  
DI KELURAHAN KANTIN KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana (S. Sos) Dalam Bidang  
Bimbingan dan Konseling Islam*

**Oleh:**

**YUNI ANGGRAINI SIREGAR**  
**NIM: 14 302 00146**

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**PADANGSIDIMPUAN**

**TAHUN 2019**



**PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU REMAJA  
DI KELURAHAN KANTIN KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana (S. Sos) Dalam Bidang  
Bimbingan dan Konseling Islam*

**Oleh:**

**YUNI ANGGRAINI SIREGAR**  
**NIM: 14 302 00146**



**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2019**



**PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU REMAJA  
DI KELURAHAN KANTIN KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana (S. Sos) Dalam Bidang  
Bimbingan dan Konseling Islam*

**Oleh:**


**YUNI ANGGRAINI SIREGAR**

**NIM: 14 302 00146**

**PEMBIMBING I**

  
**Drs. H. Syahid Muzammar Pulungan, S.H**  
**NIP. 19531207 198003 1 003**

**PEMBIMBING II**

  
**Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag, M.A**  
**NIP. 19680611 199903 1002**

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi  
an. **Yuni Anggraini Siregar**  
lampiran : 6 (Enam) Examplar

Padangsidimpuan, 12 Juli 2019

Kepada Yth:  
Bapak Dekan FDIK  
IAIN Padangsidimpuan  
Di:

Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Yuni Anggraini Siregar** yang berjudul: **"PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU REMAJA DI KELURAHAN KANTIN KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA KOTA PADANGSIDIMPUAN"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs. H. Syahid Muammar Pulungan, S.H  
NIP. 19531207 198003 1 003

PEMBIMBING II

Dr. Mond. Rafiq, S.Ag, M.A  
NIP. 19680611 199903 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama** : YUNI ANGGRAINI SIREGAR  
**Nim** : 1430200146  
**Fak/Prodi** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI  
**Judul Skripsi** : Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja Di Kelurahan  
Kantin Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri tanpa meminta bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, kutipan-kutipan dari buku-buku dan tidak melakukan plagiasi sesuai kode Etik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Juni 2019  
Pembuat Pernyataan



**Yuni Anggraini Siregar**  
**NIM: 14 30200146**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **YUNI ANGGRAINI SIREGAR**  
Nim : **14 302 00146**  
Prodi : **Bimbingan Konseling Islam**  
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**  
Jenis Karya : **Skripsi**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU REMAJA DI KELURAHAN KANTIN KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA KOTA PADANGSIDIMPUAN”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Padangsidimpuan, Juni 2019  
Yang menyatakan,



**Yuni Anggraini Siregar**  
**NIM. 14 302 00146**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Yuni Anggraini Siregar  
Nim : 14 302 00146  
Judul Skripsi : Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja  
Di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidimpunan Utara  
Kota Padangsidimpunan

**Ketua**

**Dr. Mohd Rafiq, M.A**  
NIP. 196806111999031002

**Sekretaris**

**Risdawati Siregar, M. Pd**  
NIP. 197603022003122001

**Anggota**

**Dr. Mohd Rafiq, M.A**  
NIP. 196806111999031002

**Risdawati Siregar, M. Pd**  
NIP. 197603022003122001

**Dr. Sholeh Fikri, M. Ag**  
NIP. 196606062002121003

**Dr. Erna Ikawati, M. Pd**  
NIP. 197912052008012012

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:**

Di : Padangsidimpunan  
Tanggal : 12 Juli 2019  
Pukul : 14.00 Wib s/d. Selesai  
Hasil/Nilai : 80,25  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,38  
Predikat : (Sangat Memuaskan)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sibitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Nomor: *589* /In.14/F.4c/PP.00.9/07/2019

Skripsi Berjudul : **PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU  
REMAJA DI KELURAHAN KANTIN KECAMATAN  
PADANGSIDIMPUAN UTARA KOTA  
PADANGSIDIMPUAN**

Ditulis oleh : **YUNI ANGGRAINI SIREGAR**  
NIM : **14 302 00146**  
Fakultas/Jurusan : **Dakwah Dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling  
Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidimpuan, *24* Juli 2019

Dekan



**Dr. Ali Sati, M.Ag**

**NIP. 196209261993031001**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja Di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan”**, kemudian shalawat dan salam peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan safaatnya di hari pembalasan nanti.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti cukup banyak menemui kesulitan, hal ini peneliti sadari disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman peneliti. Tetapi berkat bimbingan dari Bapak dan Ibu pembimbing serta semua pihak yang turut membantu hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, untuk itu peneliti menghaturkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Bapak Dr. Darwis Dasopang, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Ali Sati M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan. Wakil Dekan bidang Akademik Bapak Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., MA, Wakil Dekan bidang Administrasi dan

Perencanaan Keuangan Bapak Drs. H. Agussalim Lubis, M.Ag Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan Sholeh Fikri, M. Ag.

3. Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Ibu Maslina Daulay, MA, dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan.
4. Drs. H. Syahid Muammar Pulungan, S. H., selaku pembimbing I dan Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag., MA pembimbing II yang telah mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan yang telah mendidik penulis dalam perkuliahan.
6. Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dalam penelitian ini.
7. Masyarakat Kelurahan Kantin, terutama para remaja sebagai penelitian penulis. Selanjutnya teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI-2) angkatan 2014, sahabat-sahabat saya: Ainul Mardiah, Desi Rahmawati, Elpidawati, dan teman-teman yang lainnya, yang telah memberi motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa Kepada Ayahanda **Abdul Munar Siregar** dan Ibunda **Nurhasanah Batubara** yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, do'a dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan material kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidempuan. Serta keluarga tercinta lainnya yang tidak bisa Saya

sebutkan satu per satu yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya yang tidak dapat disebutkan satu persatu disini, Penulis ucapkan terimakasih. Semoga budi baik dan bantuannya dibalas oleh Allah SWT. Amin Yaa Rabbal 'Alamiin.

Padangsidempuan, Januari 2019

Peneliti



YUNI ANGGRAINI SIREGAR  
Nim. 14 302 00146

## ABSTRAK

Nama : Yuni AnggrainiSiregar  
NIM : 1430200146  
Fakultas/Jurusan : FDIK/BimbinganKonseling Islam – 2  
Judul Skripsi : Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja  
Di KelurahanKantin Kecamatan Padangsidimpuan Utara  
Kota Padangsidimpuan

Hal yang melatarbelakangi penelitian ini adalah adanya kemajuan teknologi yang berimbas kepada perubahan perilaku para remaja. Khususnya di tempat diadakannya penelitian ini di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan. Peneliti melihat bahwa semenjak menggunakan media sosial para remaja mengalami perubahan perilaku seperti mengikuti *trend* kekinian, lebih sering berdiam diri dirumah memainkan *smartphone*-nya berselancar didunia maya sehingga dapat menyebabkan para remaja tersebut kurang peka terhadap lingkungannya.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana penggunaan media sosial oleh para remaja di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan, bagaimana perilaku remaja yang menggunakan media sosial serta apakah ada pengaruh yang signifikan antara media sosial terhadap perilaku remaja di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan metode untuk menjawab rumusan masalah yaitu statistik, sedangkan instrument pengumpulan datanya adalah angket. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 remaja. Untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja di Kelurahan Kantin, maka data yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan metode kuantitatif dengan rumus korelasi *Product Moment*, Regresi Linear Sederhana serta Uji Signifikan r dan F.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh penggunaan media sosial di kelurahan kantin tergolong tinggi, yaitu dengan persentase 67,22%. Perilaku remajayang menggunakan media sosial tergolong baik, yaitu dengan persentase69,39%. Sedangkan hubungan media sosial terhadap perilaku remaja di Kelurahan Kantin memiliki korelasi yang sedang, yaitu 0,525. Pada uji signifikan F dengan toleransi 5%, diperoleh  $f_{tabel}$  sebesar 4,13 dan  $f_{hitung}$  sebesar 12,94 yang menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yakni  $F_{hitung} 12,94 > F_{tabel} 4,13$  yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara media sosial terhadap perilaku remaja di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FDIK IAIN PADANGSIDIMPUAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. LatarBelakangMasalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. RumusanMasalah.....	10
D. TujuanPenelitian .....	10
E. KegunaanPenelitian .....	10
F. Defenisi Operasional Variabel.....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Media Sosial.....	14
B. Karakteristik Media sosial.....	15
C. Jenis Media Sosial .....	17
D. Teori Penggunaan Media Sosial .....	20
E. Pengertian Perilaku Remaja .....	24
1. Perilaku remaja dengan orang tua .....	26
2. Perilaku remaja dengan masyarakat .....	28
3. Perilaku keagamaan.....	30
F. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Perilaku.....	31
G. PenelitianTerdahulu .....	33
H. Kerangka Pikir .....	35
I. Hipotesis .....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasidan WaktuPenelitian.....	38
B. JenisPenelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel.....	39
D. Instrument Pengumpulan Data.....	40
E. Uji Validitas dan Reabilitas Instrument .....	42

F. Hasil Uji Coba Validitas dan Reabilitas.....	44
G. Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum.....	53
1. Letak Geografis Lokasi Penelitian.....	53
2. Keadaan Penduduk .....	53
B. Temuan Khusus.....	54
1. Media sosial Di Kelurahan Kantin .....	54
2. Perilaku Remaja Di Kelurahan Kantin .....	63
3. Pengujian Hipotesis .....	72
a. Korelasi Product moment.....	73
b. Analisis Regresi sederhana .....	75
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	78
D. Keterbatasan Penelitian.....	78
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran- saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Kisi-Kisi Angket Media Sosial .....	41
Tabel 2	Kisi-Kisi Angket Perilaku Remaja .....	41
Tabel 3	Hasil Uji Coba Validitas Angket Media Sosial .....	44
Tabel 4	Hasil Uji Coba Validitas Angket Perilaku Remaja .....	45
Tabel 5	Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi.....	50
Tabel 6	Tanggapan remaja tentang menggunakan <i>facebook</i> untuk menambah Pertemanan.....	54
Tabel 7	Tanggapan remaja tentang menggunakan <i>facebook</i> untuk mengobrol dengan teman dan orang lain .....	55
Tabel 8	Tanggapan remaja tentang selalu melihat postingan positif di <i>facebook</i> .....	55
Tabel 9	Tanggapan remaja tentang menggunakan <i>instagram</i> untuk menghilangkan kebosanan .....	56
Tabel 10	Tanggapan remaja tentang mengakses <i>youtube</i> untuk mencari Informasi .....	56
Tabel 11	Tanggapan remaja tentang mengakses <i>youtube</i> ketika sedang bosan dan butuh hiburan .....	57
Tabel 12	Tanggapan remaja tentang mengakses <i>facebook</i> .....	57
Tabel 13	Tanggapan remaja tentang mengakses <i>instagram</i> .....	57
Tabel 14	Tanggapan remaja tentang mengakses <i>youtube</i> .....	58
Tabel 15	Tanggapan remaja tentang mengakses <i>facebook</i> ketika sedang belajar .....	58
Tabel 16	Tanggapan remaja tentang mengakses <i>facebook</i> setiap hari.....	59
Tabel 17	Tanggapan remaja tentang pernah melihat postingan atau memposting hal yang tidak baik di <i>instagram</i> .....	59
Tabel 18	Tanggapan remaja tentang mengikuti hal kekinian yang sedang viral di <i>instagram</i> .....	60
Tabel 19	Tanggapan remaja tentang menonton film dewasa atau video porno di <i>youtube</i> .....	59
Tabel 20	Tanggapan remaja tentang mengakses <i>youtube</i> setiap hari.....	61
Tabel 21	Rangkuman Deskriptif Data Variabel (X) Media Sosial Di Kelurahan Kantin.....	61

Tabel 22	Distribusi Frekuensi Skor Media Sosial Di Kelurahan Kantin.....	62
Tabel 23	Tanggapan remaja tentang membeli paket internet dengan uang saku.....	63
Tabel 24	Tanggapanremajatentangmenceritakanmasalah yang dialami kepada orang tua.....	64
Tabel 25	Tanggapanremajatentangberkumpuldengantemansebayasetelahmengetahui media sosial.....	64
Tabel 26	Tanggapanremajatentang media sosialmenyebabkanmempunyaibanyakteman dalam masyarakat.....	65
Tabel 27	Tanggapanremajatentangmenggunakan kata-kata yang sopan di media sosial.....	65
Tabel 28	Tanggapanremajatentangmembohongi orang tuauntukmembeli paket internet.....	66
Tabel 29	Tanggapanremajatentangmengabaikanperintah orang tuasaat sedangasyikdengan media sosial.....	66
Tabel 30	Tanggapanremajatentang media sosialmenyebabkanhubungan dengan orang tuamenjadirenggang.....	67
Tabel 31	Tanggapanremajatentang media sosialpernahmenyebabkan konflikdenganteman.....	67
Tabel 32	Tanggapanremajatentangmembuka media sosialsaatberkumpul denganteman.....	68
Tabel 33	Tanggapanremajatentang media sosialmenyebabkanlebihsuka berdiamdiri di rumah.....	68
Tabel 34	Tanggapanremajatentangtidakpeka terhadaplingkungankarena mediasosial.....	69
Tabel 35	Tanggapanremajatentanglalaimelaksanakanshalatkarena mediasosial.....	69
Tabel 36	Tanggapanremajatentanglebihseringmengakses media sosial daripadamembaca Al-Quran.....	70
Tabel 37	Tanggapanremajatentangmenceritakanmasalahke media sosialdaripada orang tua.....	70
Tabel 38	Rangkuman Deskriptif Data Variabel (Y) Perilaku Remaja Di Kelurahan Kantin.....	71



Tabel 39	Distribusi Frekuensi Skor Perilaku Remaja Di Kelurahan Kantin .....	71
Tabel 40	Data Penelitian Media Sosial dan Perilaku Remaja Di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara.....	73

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah merubah cara interaksi individu dengan individu yang lain. Internet menjadi sebuah ruang digital baru yang menciptakan sebuah ruang kultural. Tidak dapat dihindari bahwa keberadaan internet memberikan banyak kemudahan kepada penggunanya. Beragam akses terhadap informasi, bisnis dan hiburan dari berbagai penjuru dunia dapat dicari melalui internet.

Sejarah dari adanya internet dimulai pada tahun 1969 ketika Departemen Pertahanan Amerika, U.S. *Defense Advanced Research Projects Agency* (DARPA) memutuskan untuk mengadakan riset tentang bagaimana cara menghubungkan sejumlah computer sehingga membentuk jaringan organik. Program riset ini dikenal dengan nama ARPANET. Pada 1970, sudah lebih dari 10 komputer yang berhasil dihubungkan satu sama lain sehingga mereka bisa saling berkomunikasi dan membentuk sebuah jaringan.<sup>1</sup> Sejak saat itu internet mengalami perkembangan yang sangat pesat hingga sekarang.

Berdasarkan laporan liputan 6 pada tanggal 8 Agustus 2017, Jumlah pengguna internet di seluruh dunia kian meningkat drastis. Menurut data terbaru yang dirilis *We Are Social* per Agustus 2017, jumlah pengguna internet global kini menyentuh angka

---

<sup>1</sup>Andriyanto, *Perkembangan dan Sejarah Internet* (<http://ilmuti.org>, diakses 24 mei 2018 pukul 16.14 WIB).

3,8 miliar dengan penetrasi 51 persen dari total populasi di dunia dan peningkatan ini juga diklaim naik 0,2 persen sejak April 2017.<sup>2</sup> Sedangkan di Indonesia jumlah pengguna internet menurut APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) mencapai 54,68% yaitu 143,26 juta jiwa dari total populasi penduduk Indonesia 262 juta jiwa. Dapat disimpulkan bahwa seiring berkembangnya layanan dalam internet maka penggunaannya pun kian bertambah. Hal ini menunjukkan bahwa internet menjadi salah satu media untuk informasi masyarakat dunia.

Keberadaan internet secara tidak langsung menghasilkan sebuah generasi yang baru, yaitu generasi *next*. Generasi ini dipandang menjadi sebuah generasi masa depan yang diasuh dan dibesarkan dalam lingkungan budaya baru media digital yang interaktif, yang berwatak menyendiri (desosialisasi), berkomunikasi secara personal, melek komputer, dibesarkan dengan *video games*, dan lebih banyak waktu luang untuk mendengarkan radio dan televisi.<sup>3</sup> Generasi *next* disebut juga generasi Z atau generasi internet yaitu mereka yang lahir dan dibesarkan di era digital dengan tahun kelahiran 1995 sampai 2010.<sup>4</sup> Bagi generasi Z informasi dan teknologi adalah hal yang sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka, karena mereka lahir dimana akses terhadap informasi, khususnya internet sudah menjadi budaya global. Banyak layanan yang bisa diakses melalui internet salah satunya adalah media sosial.

---

<sup>2</sup>Liputan 6, *jumlah pengguna internet dunia sentuh 3,8 miliar*(<https://www.liputan6.com>, diakses 30 juni 2018 pukul 15.57 WIB).

<sup>3</sup>Idi Subandy Ibrahim, *Kritik Budaya Komunikasi*(Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hlm. 310.

<sup>4</sup>Solichul Hadi Bakri, *Kultur Generasi* (<http://www.uniba.ac.id>, diakses 7 juli 2018 pukul 20.57 WIB).

Media sosial merupakan salah satu bentuk dari perkembangan internet. Menurut Body dalam buku Media Sosial karangan Rulli Nasrullah, media sosial adalah kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain.<sup>5</sup> Media social merupakan situs dimana seseorang dapat membuat laman situs pribadi dan terhubung dengan setiap orang yang tergabung dalam media sosial yang sama untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media *broadcast*, maka media social menggunakan Internet atau media baru. Media social mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan member *feedback* secara terbuka, member komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Di Indonesia media sosial juga marak digunakan mulai dari *bbm*, *line*, *twitter*, *instagram*, *path*, *YouTube*, *facebook* dan lainnya. Menurut APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) berdasarkan survey pengguna media sosial di Indonesia yang mereka lakukan, media sosial yang paling banyak dikunjungi oleh masyarakat Indonesia.

Menurut survey pengguna media sosial tersebut, *Facebook* menempati posisi pertama sebagai media sosial yang paling banyak dikunjungi masyarakat Indonesia. Total masyarakat Indonesia yang mengunjungi *Facebook* mencapai 71,6 juta pengguna atau mencapai 54%. Di tempat kedua menurut survey pengguna media sosial

---

<sup>5</sup>Rulli Nasrullah, *Media Sosial* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hlm. 11.

media diduduki oleh media social dengan fitur utamanya untuk berbagi foto dan video pendek yakni, *Instagram*. Penggunasosial media menyebutkan bahwa Instagram berhasil menempati posisi kedua dengan jumlah pengguna mencapai 19,9 juta orang atau mencapai 15%. Media sosial di posisi ketiga yang paling banyak dikunjungi oleh masyarakat Indonesia adalah *Youtube*. Menurut hasil APJII di Indonesia, layanan video *Youtube* mendapatkan 14,5 juta pengguna atau mencapai 11% pada tahun 2016.<sup>6</sup>

Media social menghapus batasan-batasan dalam bersosialisasi. Dalam media social tidak ada batasan ruang dan waktu, mereka dapat berkomunikasi kapanpun dan dimanapun berada. Tidak dapat dipungkiri bahwa media social mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Seseorang yang asalnya kecil bias menjadi besar dengan media sosial, begitu pula sebaliknya. Bagi masyarakat Indonesia khususnya kalangan remaja, media sosial seakan sudah menjadi candu, tiada hari tanpa membuka media sosial, bahkan hampir 24 jam mereka tidak lepas dari *smartphone*.

Menurut APJII komposisi pengguna internet di Indonesia tahun 2017 berdasarkan usia ialah usia 13-18 tahun 16,68% sebanyak 23,8 juta orang, usia 19-34 tahun 49,52% sebanyak 70,9 juta orang, usia 35-54 29,55% sebanyak 42,3 juta orang, dan usia 54 tahun ke atas 4,24% sebanyak 6 juta orang. Dengan penetrasi 75, 50% pada usia 13-18 tahun, 74,23% pada usia 19-34 tahun, 44,06% pada usia 35-54 tahun

---

<sup>6</sup> Indonesiaartikel, *survey-pengguna-sosial-media* (<https://indonesiaartikel.com>, diakses pada 11 februari 2018 pukul 10.00 WIB).

dan 15,72 pada usia 54 tahun keatas.<sup>7</sup> Yang menarik dari data tersebut adalah kelompok usia remaja yang mengkonsumsi internet kian besar yaitu usia 13-18 tahun yang mencapai lebih dari separuh total populasi remaja yang aktif dalam menggunakan internet.

Masing-masing media sosial tersebut mempunyai keunggulan khusus dalam menarik banyak pengguna media sosial yang mereka miliki. Para pengguna media social bias mengakses menggunakan jaringan internet tanpa biaya yang besar dan dapat dilakukan sendiri dengan mudah. Media social memang menawarkan banyak kemudahan dan berbagai fitur yang menarik sehingga membuat para remaja betah berlama-lama berselancar di dunia maya.

Istilah remaja berasal dari kata latin *adolescere* (kata bendanya, *adolecentia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Masa anak remaja atau *adolesan* adalah salah satu fase perkembangan hidup manusia ketika seorang individu yang belum dewasa dalam umur belasan tahun mencapai kulminasi pertumbuhan jasmaniah dan mental. Masa anak remaja umumnya berlangsung pada anak-anak putri yang berumur 12-15 tahun dan anak-anak putra yang berumur 13/14-16/17 tahun.<sup>8</sup>

Masa remaja adalah masa transisi, pada masa transisi tersebut kemungkinan dapat menimbulkan masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang. Pada kondisi tertentu perilaku menyimpang tersebut akan

---

<sup>7</sup> APJII, *Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia Survei 2017* (<https://apjii.or.id>, diakses 30 juni 2018 pukul 15.57 WIB).

<sup>8</sup>Ki Fudyartanta, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 203.

menjadi perilaku yang mengganggu. Masatransisi yang hanya dialami oleh remaja mengakibatkan kerentanan untuk melakukan penyimpangan sosial.

Dalam sebuah studi, sekitar lima puluh persen orang tua menyatakan bahwa terhubung dengan internet dinilai lebih positif bagi remaja dibandingkan menonton tv. Meskipun demikian, analisis terhadap ini menyatakan bahwa akan lebih baik jika orang tua lebih memperhatikan penggunaan internet remajanya, karena :

1. Dari 1.000 situs dikunjungi, 10 persen di antaranya berorientasi seks.
2. Empat puluh empat persen remaja telah mengunjungi situs orang dewasa.
3. Dua puluh lima persen telah mengunjungi situs yang mendukung kebencian terhadap kelompok.
4. Dua belas persen telah menemukan situs dimana mereka dapat memperoleh informasi mengenai cara membeli sebuah senjata api.<sup>9</sup>

Singkatnya, internet memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan peluang pendidikan remaja. Meskipun demikian, internet juga memiliki keterbatasan dan mengandung bahaya. Internet merupakan suatu teknologi dimana orang tua perlu memonitor dan mengatur remaja dalam menggunakannya.

Disadari atau tidak media sosial merupakan bagian dari internet yakni termasuk media *daring* (dalam jaringan/online) yang terhubung melalui jaringan internet. Apalagi media sosial memberikan ruang yang lebih bebas bagi penggunanya untuk mengolah akun yang dimilikinya. Kebebasan ini sering kali membuat pemilik

---

<sup>9</sup>John W. Santrock, *Remaja*, Diterjemahkan dari "*Adolescence*" oleh Benedictine Widiasinta (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 219.

akun lupa bahwa segala hal yang berada di akun miliknya dapat diakses oleh semua orang.

Dengan demikian media sosial mempunyai ruang lebih bebas dari media lain menjadikan media ini digemari oleh remaja, sehingga remaja merasa senang dan bisa mengatasi kebosanan mereka. Tetapi mereka juga dapat melakukan apapun di media ini dengan lebih leluasa seperti menunjukkan eksistensi mereka maupun meluapkan emosi mereka seperti menunjukkan eksistensi mereka maupun meluapkan emosi mereka di akun sosial media miliknya misalnya pada status *facebook* seperti luapan amarah, kecewa, sedih, mengeluarkan kata-kata kasar, memaki bahkan mem-*bully* teman mereka melalui akunnya.

Remajapada umumnya sering mengalami permasalahan dalam kontrolemosi. Seorang remaja akan sering merajuk, tidak tahu bagaimana mengkspresikan emosi mereka.<sup>10</sup> Oleh karena itu, mereka bias begitu meledak-ledak di depan orang tua, saudara-saudara dan media social mereka. Masa remaja dikenal memiliki kepribadian yang masih labil sehingga mudah untuk terpengaruh dan mengikuti hal-hal baru yang dilihatnya apalagi jika remaja tersebut tidak dapat mengontrol dirinya dengan baik.

Terjadinya perubahan perilaku remaja akibat menggunakan media sosial berupa dampak positif dan negatif. Dampak positif adalah media sosial menumbuhkan rasa senang serta mengatasi kebosanan, memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, jarak dan waktu bukan lagi

---

<sup>10</sup>John W. Santrock, *perkembangan Anak*, Diterjemahkan dari "*Child Development*" oleh Mila Rachmawati (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 18.



masalah, lebih mudah dalam mengekspresikan diri, penyebaran dan mencari informasi dapat berlangsung secara cepat, biaya lebih murah. Namun dampak negatif adalah kurangnya kepekaan terhadap orang sekitar dan menjadi malas untuk berinteraksi secara langsung, dapat mengganggu proses belajar, kecanduan media sosial dan pembullying melalui akun media sosial.

Media sosial juga banyak digunakan oleh remaja Di Kelurahan Kantin yakni sebanyak 50% remaja memiliki akun di media sosial. Mereka mengakses media sosial melalui *smartphone* dan ada juga yang mengaksesnya dari warnet (warung internet). Semenjak kehadiran media sosial remaja yang sebelumnya belum mengenal media sosial lebih sering menghabiskan waktu bermain dan berkumpul dengan teman sebayanya. Tetapi, sekarang lebih sering berdiam diri di rumah memainkan *smartphone*-nya dan berselancar di dunia maya, saat berkumpul dengan teman juga tak jarang mereka masih terfokus dengan *smartphone* masing-masing. Walaupun remaja mengaku menggunakan media sosial untuk menjalin pertemanan secara *online*, memudahkan mereka berkomunikasi dengan teman seperti mengobrol tentang pelajaran atau hal yang lain, menggunakan media sosial untuk hiburan ketika sedang bosan, dan ada juga yang menggunakan media sosial untuk berbisnis jual-beli *online*. Akan tetapi, para remaja sering kali tidak menyadari dampak negatif yang mereka dapatkan ketika menggunakan media sosial. Banyak diantara mereka yang mengabaikan tugas-tugas penting mereka sebagai remaja. Baik itu peran penting dalam keluarga, teman sebaya, sekolah dan masyarakat.

Dalam keluarga misalnya, komunikasi secara langsung dengan orang-orang disekitar mulai berkurang seperti berbicara dengan orang tua, lebih sering menceritakan masalahnya ke media sosial daripada orang tua dan tak jarang mengabaikan perintah orang tua apabila lagi asyik menggunakan media sosial.

Dalam proses belajar disekolah sebagian remaja juga mengaku mencuri-curi waktu untuk menggunakan media sosial melalui *smartphone*-nya. Belajar dirumah pun jadi malas dan terganggu apabila keasyikan *chat* dengan teman sehingga lupa untuk belajar. Sedangkan dalam masyarakat, kurang bersosialisasi dan kurang peka terhadap lingkungan sekitarnya. Hal-hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja Di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas maka dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Media sosial adalah media online yang digunakan untuk berkomunikasi ataupun berbagi informasi dengan orang lain.
2. Media sosial dapat berpengaruh terhadap perilaku penggunanya yakni remaja. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mempengaruhi perilaku remaja sehingga berdampak negatif pada perilaku remaja tersebut.
3. Pengaruh dan dampak yang muncul terhadap perilaku remaja yang menggunakan media sosial.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media sosial oleh para remaja di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara.
2. Bagaimana perilaku remaja yang menggunakan media sosial di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara.
3. Apakah ada pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara.

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui penggunaan media sosial oleh para remaja di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara.
2. Untuk mengetahui perilaku remaja yang menggunakan media sosial di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah

#### **1. Secara Teoritis**

Kegunaan penelitian secara teoritis yaitu:

- a. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap para orang tua dan remaja di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara.
- b. Sebagai bahan masukan bagi penelitian lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
- c. Melengkapi tugas dan persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Sosial islam dalam bidang Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

## **2. Secara Praktis**

Kegunaan penelitian secara praktis yaitu:

- a. Memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang ilmu sosial terutama mengenai perilaku remaja.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara.

## **F. Defenisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional yang ada dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **1. Pengaruh**

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>11</sup> Yang

---

<sup>11</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pusaka Utama, 2008), hlm. 311

dimaksud peneliti adalah tentang pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja Di Kelurahan Kantin.

## 2. Media Sosial

Mediasosial merupakan sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideology dan teknologi Web 2.0 dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten oleh penggunanya (*user-generated content*).<sup>12</sup>

Yang dimaksud disini adalah alat atau aplikasi di media sosial seperti *facebook*, *YouTube* dan *instagram*. *Facebook* adalah dapat membuat profil pribadi, menambahkan pengguna lain sebagai teman, dan bertukar pesan, termasuk pemberitahuan otomatis ketika mereka memperbarui profilnya. *Instagram* adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, mengambil video, menerapkan *filter* digital, dan membagikannya keberbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik *Instagram* sendiri. Sedangkan *You Tube* adalah situs yang memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video.

## 3. Perilaku Remaja

Perilaku identik dengan tingkah laku yang artinya perangai, kelakuan atau perbuatan.<sup>13</sup> Dalam buku psikologi remaja, masa remaja berlangsung antara 12

---

<sup>12</sup>Wiga Secsio Ratsja Putri, dkk. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja, Prosiding Penelitian & PKM*, Vol. 3, No. 1, 2016 (<http://jurnal.unpad.ac.id> diakses 24 mei 2018 pukul 17.15 WIB).

<sup>13</sup> Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia,2002), hlm.97.

tahun hingga 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria.<sup>14</sup> Yang akan diteliti adalah perilaku remaja pengguna media sosial pada usia 13 hingga 21 tahun dalam kehidupan sehari-hari di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan penelitian ini ialah sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional variable, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah Landasan Teori yang terdiri dari pembahasan mengenai media sosial dan perilaku remaja, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

Bab III adalah Metodologi Penelitian yaitu terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV adalah Hasil Penelitian yaitu terdiri dari temuan umum, temuan khusus, pengujian hipotesis, dan keterbatasan penelitian.

Bab V adalah Penutup yaitu terdiri atas kesimpulan dan saran.

---

<sup>14</sup>Muhammad Ali dan muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 9.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Media Sosial

Dalam buku media sosial karangan Rulli Nasrullah, ada beberapa definisi media sosial menurut para ahli, yaitu sebagai berikut:<sup>15</sup>

1. Menurut Mandibergh, media sosial adalah media yang mewadahi kerja sama diantara pengguna yang menghasilkan konten (*user generated konten*).
2. Menurut Shirky, media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), bekerja sama (*to co-operate*) di antara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada di luar kerangka institusional maupun organisasi.
3. Menurut Van Dijk, media sosial adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antarpengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.

Maka dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan penggunanya merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi, dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.

---

<sup>15</sup>Rulli Nasrullah, *Op. Cit.*, hlm. 11.

## B. Karakteristik Media Sosial

Adapun karakteristik media sosial adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>

### 1. Jaringan (*Network*)

Media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk di dalam jaringan atau Internet. Karakter media sosial adalah membentuk jaringan diantara penggunanya. Tidak peduli apakah didunia nyata (*offline*) antarpengguna itu saling kenal atau tidak, namun kehadiran media sosial memberikan medium bagi pengguna untuk terhubung secara mekanisme teknologi. Jaringan yang terbentuk antarpengguna ini pada akhirnya membentuk komunitas atau masyarakat yang secara sadar maupun tidak akan memunculkan nilai-nilai yang ada dimasyarakat sebagaimana ciri masyarakat dalam teori-teori sosial.

### 2. Informasi (*Information*)

Karakter informasi di media sosial bisa dilihat dari dua segi. *Pertama*, media sosial merupakan medium yang bekerja berdasarkan informasi. Dari sisi pengguna, informasi menjadi landasan pengguna untuk saling berinteraksi dan membentuk masyarakat berjejaring di internet. *Kedua*, informasi menjadi komoditas yang ada di media sosial. Setiap orang yang ingin masuk ke media sosial harus menyertakan informasi pribadinya terlepas data itu asli atau palsu untuk memiliki akun dan akses. Data yang diunggah ini menjadi komoditas dari sisi bisnis bisa diperdagangkan.

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 16.



### 3. Arsip (*Archive*)

Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapan pun dan melalui perangkat apapun. Kehadiran media sosial memberikan akses yang luar biasa terhadap penyimpanan. Ketika mengakses media sosial dan memiliki akun di media sosial secara otomatis pengguna telah membangun ruang atau gudang data.

### 4. Interaksi (*Interactivity*)

Interaksi bisa diartikan sebagai konsep yang menghapus batasan ruang dan waktu. Interaksi di ruang virtual bisa terjadi kapan saja dan melibatkan pengguna dari berbagai wilayah. Dengan media sosial khalayak memiliki kebebasan dalam membentuk jaringan dan media sosial adalah medium memberikan sarana kepada khalayak pengguna untuk saling berinteraksi.

### 5. Simulasi sosial

Ketika berinteraksi di media sosial pengguna harus melalui dua kondisi yaitu pertama, pengguna harus melakukan koneksi untuk berada di ruang siber yakni melakukan *log in* dengan memasukkan nama pengguna (*username*) dan kata kunci (*password*). Kedua, pengguna kadang melibatkan identitas diri seperti memasukkan tempat tanggal lahir, pendidikan dan hobi yang tidak hanya bisa dilihat oleh pemilik akun tetapi semua orang yang terkoneksi ke situs jejaring sosial.

#### 6. Konten oleh pengguna

Konten oleh pengguna atau yang lebih populer disebut dengan *user generated content* (UGC) ini menunjukkan bahwa media sosial konten sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun. UGC merupakan relasi simbiosis dalam budaya media baru yang memberikan kesempatan dan keleluasaan pengguna untuk berpartisipasi.

#### 7. Penyebaran (*share/sharing*)

Medium ini tidak hanya menghasilkan konten yang dibangun dari dan dikonsumsi oleh penggunanya, tetapi juga didistribusikan sekaligus dikembangkan oleh penggunanya. Praktik ini merupakan ciri khas dari media sosial yang menunjukkan bahwa khalayak aktif menyebarkan konten sekaligus mengembangkannya. Maksudnya dari pengembangan ini adalah konten yang ada mendapatkan, misalnya komentar yang tidak sekedar opini tetapi ada juga data atau fakta terbaru.

### **C. Jenis Media Sosial**

Adapun jenis dari media sosial yang akan dibahas peneliti adalah *facebook*, *instagram*, dan *youtube* karena berdasarkan observasi peneliti remaja di Kelurahan Kantin para remaja lebih sering menggunakan ataupun mengakses ketiga media sosial tersebut.

#### 1. *Facebook*

*Facebook* menurut Wikipedia berbahasa Indonesia adalah sebuah layanan jejaring social dan situs web yang diluncurkan pada 4 Februari 2004. Facebook

didirikan oleh Mark Zuckerberg, seorang mahasiswa Harvard kelahiran 14 Mei 1984. Pada awal masa kuliahnya, situs jejaring social ini keanggotaannya masih dibatasi untuk mahasiswa dari Harvard College. Dalam dua bulan selanjutnya, keanggotaannya diperluas ke sekolah lain di wilayah Boston (Boston College, Universitas Boston, MIT, Tufts), Rochester, Stanford, NYU, Northwestern, dan semua sekolah yang termasuk dalam *Ivy League*. Sampai akhirnya, pada September 2006, Facebook mulai membuka pendaftaran bagi siapa saja yang memiliki alamat email.<sup>17</sup>

*Facebook* merupakan situs jejaring sosial yang digunakan untuk mempublikasikan konten seperti profil, status, foto, video, membuat grup dan mengobrol di dunia maya.

## 2. *Instagram*

Perusahaan Burbn, Inc. berdiri pada tahun 2010, perusahaan teknologi *startup* yang hanya berfokus kepada pengembangan aplikasi untuk telepon genggam. Pada awalnya Burbn, Inc. sendiri memiliki fokus yang terlalu banyak di dalam HTML5 peranti bergerak, namun kedua CEO, Kevin Systrom dan Mike Krieger memutuskan untuk lebih fokus pada satu hal saja. Setelah satu minggu mereka mencoba untuk membuat sebuah ide yang bagus, pada akhirnya mereka membuat sebuah versi pertama dari Burbn, namun di dalamnya masih ada beberapa hal yang belum sempurna. Versi Burbn yang sudah final, aplikasi yang

---

<sup>17</sup>Amy Julia Alela Rachmah, *Pemanfaatan Situs Jejaring Sosial Facebook Sebagai media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran TIK Bagi Siswa* (<http://eprints.uny.ac.id> diakses 10 juli 2018 pada pukul 11.45 WIB).

sudah dapat digunakan iPhone yang isinya terlalubanyak dengan fitur-fitur. Sulit bagi Kevin Systrom dan Mike Krieger untuk mengurangi fitur-fitur yang ada, dan memulai lagi dari awal, namun akhirnya mereka hanya memfokuskan pada bagian foto, komentar, dan juga kemampuan untuk menyukai sebuah foto. Itulah yang akhirnya menjadi *Instagram*.<sup>18</sup>

*Instagram* berasal dari kata “*instan*” atau “*insta*”, seperti kamera *polaroid* yang dulu lebih dikenal dengan “*fotoinstan*”. *Instagram* juga dapat menampilkan foto-foto secara instan dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata “*gram*” berasal dari kata “*telegram*”, dimana cara kerja *telegram* adalah untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Begitu pula dengan *Instagram* yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan cepat. Oleh karena itulah *Instagram* berasal dari kata “*instan-telegram*”.

*Instagram* adalah sebuah aplikasi dari *Smartphone* yang khusus untuk media sosial yang merupakan salah satu dari media digital yang mempunyai fungsi hampir sama dengan *twitter*, namun perbedaannya terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunaannya.<sup>19</sup> *Instagram* juga dapat memberikan inspirasi bagi penggunaannya dan juga dapat meningkatkan kreatifitas, karena *Instagram* mempunyai fitur yang dapat membuat foto menjadi lebih indah, lebih artistik dan menjadi lebih bagus.

---

<sup>18</sup>Wikipedia, *Instagram* (<https://id.wikipedia.org>, diakses 10 juli 2018 pukul 11.00 WIB).

<sup>19</sup>Fifit Difika, *Dakwah Melalui Instagram* (<http://eprints.walisongo.ac.id> diakses 10 juli 2018 pukul 11.00 WIB).

### 3. *Youtube*

*Youtube* adalah sebuah situs webvideo *sharing* (berbagi video) yang populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Didirikan pada bulan februari 2005 oleh 3 orang mantan karyawan Pay Pal, yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim. Umumnya video-video di *Youtube* adalah video klip film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri. Salah satu layanan dari *Google* ini, memfasilitasi penggunanya untuk mengupload video dan bias diakses oleh pengguna yang lain dari seluruh dunia secara gratis. Bisa dikatakan *Youtube* adalah *data base* video yang paling populer di dunia internet, atau bahkan mungkin yang paling lengkap dan variatif. Pada awalnya *Youtube* memang bukan dikembangkan oleh *Google*, tapi *Google* mengaku isinya lalu kemudian menggabungkannya dengan layanan-layanan *Google* yang lain.<sup>20</sup>

#### **D. Teori Penggunaan Media Sosial**

Menurut teori *Uses and Gratification*, *audience* memiliki kebutuhan kompleks yang perlu dipenuhi melalui penggunaan media.<sup>21</sup> Ada beberapa alasan pemenuhan pada seseorang yang ingin dipenuhi dalam menggunakan media yaitu:

---

<sup>20</sup>Fatty Faiqah, dkk. *Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram*, Jurnal Komunikasi KAREBA, Vol. 5 No. 2, 2016 (<http://journal.unhas.ac.id> diakses 25 april 2018 pukul 20.10 WIB).

<sup>21</sup>Syah Dyah Alyusi, *Media Sosial: Interaksi, Identitas dan Modal Sosial* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 32.

1. Kebutuhan kognitif, yaitu kebutuhan yang berhubungan dengan informasi, pengetahuan dan pemahaman. Kebutuhan ini didasarkan pada hasrat atau dorongan-dorongan untuk memahami dan menguasai lingkungan, juga memuaskan rasa penasaran dan dorongan untuk menyelidiki.
2. Kebutuhan afektif yaitu kebutuhan yang berhubungan dengan pengalaman estetika, kesenangan dan emosional.
3. Kebutuhan integrasi pribadi yaitu kebutuhan yang berhubungan dengan kredibilitas, keyakinan atau kepercayaan, stabilitas dan status individu. Hal-hal tersebut diperoleh dari hasrat akan harga diri.
4. Kebutuhan integrasi sosial yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan penambahan kontak keluarga, teman dan dunia luar. Hasrat ini didasarkan pada hasrat untuk berafiliasi.
5. Kebutuhan pelarian yaitu kebutuhan yang berhubungan dengan keinginan untuk melarikan diri dari kondisi tegang, emosi, kesepian dan kurangnya dukungan sosial maka membutuhkan hiburan sebagai solusinya.

Selain teori *Uses and Gratification*, ada juga teori *Uses and Effect* yang pertama kali dikemukakan oleh Sven Windhal (1979). Teori ini merupakan sintesis antara pendekatan *uses and gratification* dan teori tradisional efek. Konsep *use* (penggunaan) merupakan bagian yang sangat penting atau pokok dari pemikiran ini. Karena pengetahuan mengenai penggunaan media yang menyebabkannya akan memberikan jalan bagi pemahaman dan perkiraan tentang hasil dari suatu proses komunikasi massa. Penggunaan media massa dapat memiliki banyak arti. Ini dapat

berarti *exposure* (paparan) yang semata-mata menunjuk pada tindakan mempersepsi. Dalam konteks lain, pengertian tersebut dapat menjadi suatu proses yang lebih kompleks, dimana isi terkait harapan-harapan tertentu untuk dapat dipenuhi, fokus teori ini lebih kepada teori yang kedua.<sup>22</sup>

Dalam *uses and gratifications*, penggunaan media pada dasarnya ditentukan oleh kebutuhan dasar individu, sementara pada *uses and effect*, kebutuhan hanya salah satu dari faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penggunaan media. Harapan dan persepsi terhadap media, dan tingkat akses kepada media, akan membawa individu kepada keputusan untuk menggunakan atau tidak menggunakan isi media massa.

Hasil dari komunikasi massa dan kaitannya dengan penggunaan media akan membawa kita pada bahagian penting dari teori *uses and effect*, hubungan antara penggunaan dan hasilnya, dengan tetap memperhatikan isi media, memiliki beberapa bentuk berbeda, yaitu:

1. Pada kebanyakan teori efek tradisional media, karakteristik isi media menentukan sebagian besar dari hasil. Dalam hal ini, penggunaan media hanya dianggap sebagai faktor perantara, dan hasil dari proses tersebut dinamakan efek.
2. Dalam berbagai proses, hasil lebih merupakan akibat penggunaan daripada karakteristik isi media. Penggunaan media dapat mengecualikan, mencegah atau mengurangi aktivitas lainnya, di samping dapat pula memiliki

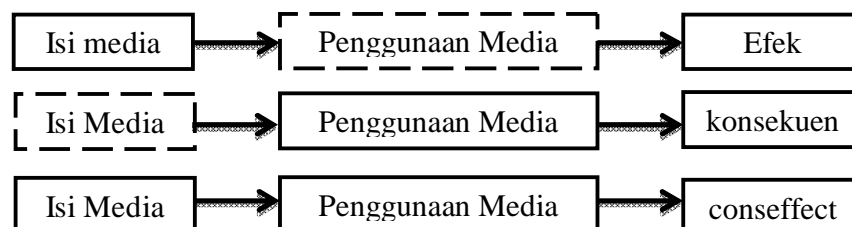
---

<sup>22</sup>Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 291.

konsekuensi psikologis seperti ketergantungan pada media tertentu. Jika penggunaan merupakan penyebab utama dari hasil, maka ia disebut konsekuensi.

3. Kita dapat juga beranggapan bahwa hasil ditentukan oleh sebagian isi media (melalui perantaraannya penggunaannya) dan sebagian lain ditentukan oleh penggunaan media itu sendiri. Oleh karenanya ada dua proses penggunaan yang terjadi dan berlangsung secara serempak dan bekerja bersama-sama, sehingga terjadi suatu hasil yang disebut dengan “*conseffects*” (yaitu gabungan antara konsekuensi dan efek dari suatu media). Proses pendidikan yang terjadi melalui media biasanya menyebabkan hasil yang berbentuk *conseffects*. Dia sebagian dari hasil disebabkan oleh isi yang berbentuk pembelajaran (efek), dan sebagian lagi merupakan bagian dari hasil penggunaan media yang secara otomatis mengakumulasikan dan menyimpan pengetahuan.<sup>23</sup>

Ketiga hubungan-hubungan tersebut dapat dilihat dan diilustrasikan pada gambar berikut:



<sup>23</sup>Mohd. Rafiq, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2018), hlm. 122.



### E. Pengertian Perilaku Remaja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perilaku dapat diartikan sebagai tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.<sup>24</sup> Perilaku diidentikkan dengan tingkah laku yang berarti perangai, kelakuan atau perbuatan.<sup>25</sup> Sedangkan menurut Chaplin sebagaimana yang dikutip oleh Herri Zan Pieter, dalam bukunya Pengantar Psikologi Dalam Keperawatan mengemukakan bahwa perilaku adalah kumpulan reaksi, perbuatan, aktivitas, gabungan gerakan, tanggapan ataupun jawaban yang dilakukan oleh seseorang seperti proses berpikir dan sebagainya.<sup>26</sup>

Perilaku menurut istilah adalah gerak motorik yang termanifestasikan dalam bentuk segala aktivitas seseorang yang dapat diamati.<sup>27</sup> Perilaku manusia merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain, perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan: berpikir, berpendapat, bersikap) maupun aktif (melakukan tindakan).

Istilah remaja berasal dari kata latin *adolescere* (kata bendanya, *adolecentia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Masa

---

<sup>24</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 755.

<sup>25</sup>Ramayulis, *Op.Cit.*, hlm. 79.

<sup>26</sup>Herri Zan Pieter dan Namora Lumongga Lubis, *Pengantar Psikologi Dalam Keperawatan* (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2010), hlm. 26.

<sup>27</sup>Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), hlm. 139.

anak remaja atau adolesen adalah salah satu fase perkembangan hidup manusia ketika seorang individu yang belum dewasa dalam umur belasan tahun mencapai kulminasi pertumbuhan jasmaniah dan mental. Masa anak remaja umumnya berlangsung pada anak-anak putri yang berumur 12-15 tahun dan anak-anak putra yang berumur 13/14-16/17 tahun.<sup>28</sup>

Dalam buku Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling karangan Sumiati, WHO mendefinisikan remaja lebih bersifat konseptual, ada tiga kriteria yaitu biologis, psikologik, dan sosial ekonomi, dengan batasan usia antara 10-20 tahun, yang secara lengkap defenisi tersebut berbunyi sebagai berikut:

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
2. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.<sup>29</sup>

Monks sendiri memberikan batasan usia masa remaja adalah masa antara 12-21 tahun dengan perincian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan dan 18-21 tahun masa remaja akhir. Menurut Hurlock yang membagi masa remaja menjadi dua bagian, yaitu masa remaja awal 13-16 tahun, sedangkan

---

<sup>28</sup>Ki Fudyartanta, *Op. Cit.*, hlm. 203.

<sup>29</sup>Sumiati, dkk., *Kesehatan Jiwa Remaja Dan Konseling* (Jakarta: TIM, 2009), hlm. 10.

masa remaja akhir 17-18 tahun.<sup>30</sup> Sedangkan menurut Hall masa remaja adalah 12-15 tahun, yaitu masa topan badai (*strum and drang*) yang mencerminkan kebudayaan modern yang penuh gejolak akibat pertentangan nilai-nilai.<sup>31</sup>

Masa remaja merupakan masa transisi (masa peralihan) dari masa anak-anak menuju masa dewasa, yaitu saat manusia tidak mau lagi diperlakukan oleh lingkungan keluarga dan masyarakat sebagai anak-anak, tetapi dilihat dari pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, dan mentalnya masih belum menunjukkan tanda-tanda dewasa. Terjadinya perubahan kejiwaan tersebut menimbulkan banyak kebingungan dan keanehan-keanehan sebagai suatu yang baru dalam kehidupan remaja. Untuk variabel perilaku remaja dalam penelitian ini saya mengambil 3 acuan yang berkenaan dengan penggunaan media sosial yaitu sebagai berikut:

1. Perilaku remaja dengan orang tuanya

Di antara masalah penting yang dihadapi orang tua dan anak-anaknya yang mulai menginjak remaja, adalah sulitnya berkomunikasi.<sup>32</sup> Kadang-kadang remaja tidak mau menceritakan masalah dirinya kepada orang tuanya, bahkan kadang-kadang kesulitan yang mereka hadapi ditutup-tutupi terhadap orang tua. Namun demikian, masih banyak orang tua yang berhasil untuk berhubungan baik dengan anaknya yang sudah remaja, bahkan kadang-kadang sampai kepada hubungan yang bersahabat dalam arti anaknya dihargai, didengar, dan

---

<sup>30</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Diterjemahkan dari “*Developmental Psychology*” oleh Istiwidayanti (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 206.

<sup>31</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 24.

<sup>32</sup>Zakiah Darajat, *Remaja Harapan dan Tantangan* (Jakarta: Rumaha, 1994), hlm. 21.

diperhatikan keluhan-keluhannya. Semua itu kembali kepada pola hubungan antara anak dengan orang tua yang terdapat dalam keluarga.

Dalam QS Al-Isra ayat 23, Allah SWT berfirman sebagai berikut

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا  
 إِمَّا يَنْبَغُ غَدًّا كَالْكِبَرِ أَوْ كَالصَّبَرِ أَوْ كَالصَّبْرِ أَوْ كَالصَّبْرِ أَوْ كَالصَّبْرِ  
 تَهْرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.<sup>33</sup>

Ayat ini dimulai dengan menegaskan bahwa keyakinan akan keesaan Allah serta kewajiban mengikhhlaskan diri kepada-Nya adalah dasar yang padanya bertitik tolak segala kegiatan. Setelah itu, kewajiban bahkan aktivitas apapun harus dikaitkan dengannya serta didorong olehnya. Kewajiban pertama dan utama setelah kewajiban mengesakan Allah SWT dan beribadah kepada-Nya adalah berbakti kepada kedua orang tua.<sup>34</sup>

Ayat diatas menuntut agar apa yang disampaikan kepada kedua orangtua bukan saja yang benar dan tepat, bukan saja juga yang sesuai dengan adat kebiasaan yang baik dalam suatu masyarakat, tetapi ia juga harus yang terbaik dan

<sup>33</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Quran Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hlm. 284.

<sup>34</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 63.

termulia, dan walaupun seandainya orangtua melakukan sesuatu kesalahan terhadap anak, kesalahan itu harus dianggap tidak ada dan dimaafkan karena tidak ada orangtua yang bermaksud buruk terhadap anaknya. Maka janganlah sampai membentak, mengeluarkan perkataan yang mengandung kemarahan dapat menyinggung hati ayah dan ibu terutama bagi para remaja karena remaja masih sering kesulitan dalam mengontrol emosinya. Hendaklah menggunakan perkataan yang baik, lemah lembut, dan penuh kebaikan serta penghormatan.

## 2. Perilaku remaja dalam masyarakat

Kelompok sebaya (*peer groups*) mempunyai peranan penting dalam kehidupan dimasa mendatang, serta berpengaruh pula terhadap pandangan dan perilakunya. Sebabnya adalah karena remaja pada umur ini sedang berusaha untuk bebas dari keluarga dan tidak tergantung kepada orang tua.<sup>35</sup>

Pada saat remaja menghadapi konflik antara ingin bebas dan mandiri serta ingin merasa aman, remaja memerlukan orang yang dapat memberikan rasa aman, pengganti yang hilang dan dorongan kepada rasa bebas yang dirindukannya. Pengganti tersebut ditemukannya dalam kelompok teman, karena mereka saling dapat membantu dalam persiapan menuju kemandirian emosional yang bebas, dan dapat pula menyelamatkannya dari pertentangan batin dan konflik sosial.

Biasanya kelompok remaja sebaya itu mempunyai identitas dan penampilan sendiri. Ada kelompok remaja yang memilih cara penampilan diri dan perilaku yang berbeda dengan kelompok lain, misalnya anggotanya memakai

---

<sup>35</sup>Zakiah Darajat, *Op. Cit.*, hlm. 27.

pakaian seragam, mengisi waktu luang di tempat tertentu dan mereka bermain, melakukan kegiatan santai, bersenang-senang sesuka hati. Remaja bergabung dengan sesamanya karena kebutuhannya akan rasa bebas dari orang dewasa dan rasa terikat antara sesama anggota. Apabila semakin terasa keinginan bebas, maka semakin terikat hatinya kepada kelompok teman yang memberikan kepuasan dan kebebasan. Hal inilah yang sering dirisaukan oleh orang tua, karena sikap mereka yang semakin menjauh dan kadang benci kepadanya.

Peran remaja dalam masyarakat sangatlah penting. Masyarakat sebagai lingkungan ketiga adalah lingkungan yang terluas bagi remaja dan sekaligus paling banyak menawarkan pilihan. Terutama dengan kemajuan pesatnya teknologi komunikasi massa maka hampir-hampir tidak ada batas-batas geografis, etnis, politis maupun sosial antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya.<sup>36</sup>

Remaja sebagai bagian dari masyarakat, mau tidak mau kita harus berbaaur dengan masyarakat dan hidup berdampingan. Kita tidak boleh hidup semaunya sendiri. Dalam kehidupan bermasyarakat ada beberapa aturan yang harus kita patuhi. Peraturan ini mungkin sering dirasakan oleh para remaja membatasi kehidupan mereka. Tetapi sesungguhnya peraturan itu bertujuan untuk menghindari konflik karena perbedaan kepentingan dimasyarakat. Untuk itu sebagai remaja, sikap peduli terhadap situasi dan kondisi yang menimpa masyarakat tempat kita tinggal bersama merupakan tugas dan panggilan yang

---

<sup>36</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 130.

harus kita lakukan. Sikap peduli itu harus ditunjukkan dengan cara berpikir, cara berbicara, dan bertindak yang baik. Jangan malah bersikap acuh dan tak peduli.

### 3. Perilaku keagamaan

Perilaku keagamaan adalah suatu tingkah laku seseorang sebagai respon atau tanggapan terhadap sebuah situasi atau kondisi yang dihadapinya yang didasarkan atas kepercayaan, keyakinan, dan kesadaran tentang adanya Tuhan serta adanya ajaran agama. Perilaku keagamaan juga merupakan praktek seseorang terhadap keyakinan serta perintah-perintah Tuhan sebagai manifestasi dari keyakinan tersebut.

Masa remaja adalah masa tidak stabilnya emosi di mana perasaan sering tidak tenang, maka keyakinannya pun akan terlihat maju mundur dan pandangannya terhadap sifat-sifat Tuhan akan berubah-ubah sesuai dengan kondisi emosinya pada waktu tertentu.

Perasaan remaja terhadap Allah, baik yang dengan terang-terangan dikemukakannya rasa cinta, takut atau benci, namun ia adalah perasaan yang kompleks, yang terdiri dari unsur-unsur yang berlawanan dan berinteraksi satu sama lain, misalnya kasih dan permusuhan, rasa aman dan rasa takut. Maka tindakan remaja pun mengandung pertentangan dan perlawanan satu sama lain (betapapun sikap lahirnya), jika ia tunduk dan menyerah, maka di dalam dirinya timbul suatu keinginan untuk merdeka dan melawan, dan jika ia melawan dan berontak, maka dibalik itu tersembunyi pula rasa ketergantungan (kanak-kanak) dan ingin menyerah.

Itulah sebabnya kita melihat, sering terjadi suatu keadaan jiwa tertentu pada remaja, yaitu perasaan maju-mundur dalam beriman. Jadi keyakinan remaja akan Tuhan itu dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi emosinya, dan ia mengalami keyakinan yang maju mundur. Kondisi keimanan yang maju mundur itu adalah satu ciri khas remaja yang sedang mengalami kegoncangan emosi.

#### **F. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Perilaku**

Memahami perilaku manusia adalah suatu hal yang sulit karena setiap manusia sebagai individu mempunyai perilaku yang berbeda-beda. Perilaku itu dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan luar individu. Faktor dari dalam individu adalah perilaku yang dipengaruhi oleh **faktor genetik**, yaitu segala hal yang dibawa sejak orang itu lahir sehingga merupakan warisan dari orang tuanya. Bisa dikatakan setiap orang mewarisi hal-hal tertentu (sifat-sifat tertentu) dari orang tuanya.

Aspek-aspek di dalam dari individu yang juga sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku ialah persepsi, motivasi, dan emosi.<sup>37</sup> **Persepsi** adalah pengamatan yang merupakan kombinasi dari penglihatan, pendengaran, penciuman serta pengalaman masa lalu. Suatu obyek yang sama dapat dipersepsikan secara berbeda oleh beberapa orang. **Motivasi** adalah dorongan bertindak untuk memuaskan suatu kebutuhan. Dorongan ini diwujudkan dalam bentuk tindakan/perilaku. Motivasi yang rendah biasanya menghasilkan tindakan yang juga kurang kuat. Selain itu,

---

<sup>37</sup>Solita Sarwono, *Sosiologi Kesehatan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1997), hlm. 2.



perilaku dipengaruhi pula oleh **emosi** atau perasaan individu. Emosi ini berkaitan dengan kepribadian individu.

Sedangkan perilaku yang dipengaruhi oleh faktor dari luar ialah faktor lingkungan. Yang dimaksud dengan **faktor lingkungan** adalah segenap situasi dan kondisi yang dihadapi sehari-hari oleh seseorang dalam hidupnya.<sup>38</sup> Faktor lingkungan ini dibagi menjadi tiga unsur yaitu kondisi masyarakat sekeliling, kebudayaan, dan kelompok.

**Kondisi masyarakat sekeliling** mempunyai pengaruh cukup besar terhadap pembentukan perilaku. Apabila lingkungan bersih dari segala hal negatif, lingkungan penuh kedamaian, ketentraman, kerukunan, maka perilaku masyarakat dan perilaku individu akan tumbuh menjadi perilaku positif. Sebaliknya apabila keadaan atau kondisi masyarakat tidak sehat, diwarnai hal-hal negatif, maka akan memberikan dorongan untuk berperilaku negatif.

**Kebudayaan** yang berkembang dapat mempengaruhi perilaku individu. Kadang-kadang seseorang berperilaku tidak sesuai dengan keadaan masyarakat karena terpengaruh oleh kebudayaan asing, yang tidak sama dengan kebudayaan masyarakat setempat. **Kelompok** atau grup merupakan kumpulan manusia dengan interaksi sosial yang nyata. Interaksi sosial ini terjadi karena antara individu yang satu dengan yang lain saling pengaruh-mempengaruhi. Dalam kelompok itulah jiwa dan tabiat serta kepribadian mendapat pengaruh dan dibentuk.

---

<sup>38</sup>Ig. Wursanto, *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi* (Yogyakarta: ANDI, 2003), hlm. 276.

Kegagalan dalam menyesuaikan diri mungkin akan menyebabkan individu dikeluarkan dari kelompok, mendapat hukuman, mendapat kritik dan bahkan mungkin kehilangan harga diri atau kehilangan penghargaan dari sesama anggota kelompok. Begitu pentingnya kelompok dalam pembentukan perilaku maka penting pula untuk mempelajari cara-cara kelompok itu menjalankan kegiatannya dan mengetahui apa yang menjadi tujuan utamanya.

### **G. Penelitian Terdahulu**

Berikut dikemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini :

1. Zulfi Tagor Siregar, pengaruh media sosial terhadap perkembangan sosial remaja. Penelitian ini berbentuk skripsi dilaksanakan pada tahun 2017 di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana penggunaan media sosial dan perkembangan sosial remaja serta pengaruh media sosial terhadap perkembangan sosial remaja. Adapun metodologi penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif, sampel dari penelitian ini berjumlah 20 orang remaja, dan menggunakan instrumen penelitian berupa angket. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Media Sosial Terhadap Perkembangan Sosial Remaja di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara berdasarkan analisis Regresi Sederhana,  $F_{hitung} (4,21)$  lebih kecil dari  $F_{tabel} (4,41)$  maka  $H_0$  ditolak.

Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama penelitian kuantitatif dan membahas tentang media sosial dan remaja. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian saudara zulfi terfokus pada perkembangan sosial remaja dan saya membahas perilaku remaja.

2. Sarra Mahyuni Siregar, pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas XI IPA. Penelitian ini berbentuk skripsi dilaksanakan pada tahun 2017 di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana penggunaan media sosial dikalangan siswa dan prestasi belajar siswa serta pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa. Adapun metodologi penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif, sampel dari penelitian ini berjumlah 76 siswa, dan menggunakan instrumen penelitian berupa angket dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara Media Sosial Terhadap prestasi belajar matematika di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu berdasarkan  $t_{hitung}$  (4,95) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,99), sedangkan untuk memprediksi kenaikan yang disebabkan oleh variable X terhadap Y dilihat dari persamaan regresi linier  $\hat{Y} = 82,361 - 10,377X$  yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit X akan menghasilkan 10,377 unit penurunan Y.

Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama jenis penelitian kuantitatif dan membahas tentang media sosial. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini lebih fokus ke perilaku remaja.

## **H. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>39</sup>

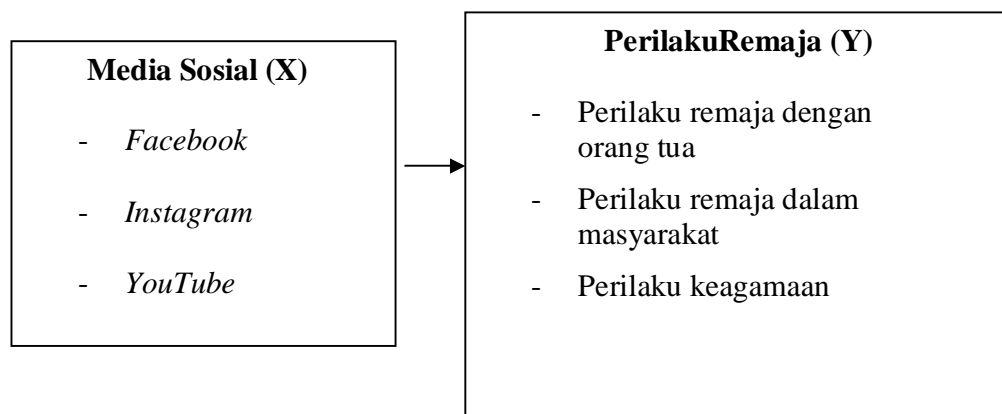
Media sosial merupakan media online yang sedang marak digunakan oleh berbagai kalangan termasuk kalangan remaja seperti *facebook*, *instagram* dan *youtube*. Adapun faktor yang menyebabkan terjadinya penggunaan media adalah faktor kebutuhan, isi media dan tingkat akses. Faktor kebutuhan yakni kebutuhan akan informasi, penambahan teman dan kebutuhan akan hiburan. Isi media, banyaknya konten yang ditawarkan oleh media sosial dan fitur-fitur yang menarik menjadi salah satu faktor yang mendorong penggunaan media sosial. Sedangkan tingkat akses ialah seperti berapa lama para remaja mengakses media sosial.

Hasil dari penggunaan media sosial tersebut akan menimbulkan efek kepada penggunaannya yakni remaja, penggunaan media sosial tersebut akan mempengaruhi perilaku remaja yang berhubungan dengan orang tuanya, teman sebayanya, lingkungan masyarakatnya dan perilaku keagamaannya.

---

<sup>39</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 60.

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka penulis mengajukan skema dalam penelitian ini dalam memudahkan memahami variabel-variabel yang ada dalam pembahasan seperti berikut:



## I. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu *hypo* (belum tentu benar) dan *tesis* (kesimpulan). Menurut Sekaran dalam buku metodologi penelitian karangan Juliansyah Noor, mendefinisikan hipotesis sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkap dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji.<sup>40</sup> Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.

Jenis hipotesis yang digunakan ialah hipotesis statistik yaitu,  $H_0$  dan  $H_a$ .  $H_0$  (hipotesis nol) menyatakan tidak adanya hubungan atau tidak adanya pengaruh, atau tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau kelompok. Sedangkan  $H_a$  (hipotesis

---

<sup>40</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 79.

alternatif) menyatakan adanya hubungan, atau adanya pengaruh, atau adanya perbedaan antara dua variabel atau kelompok.

Adapun kegunaan dari hipotesis adalah menunjukkan arah penelitian, lebih memfokuskan masalah yang perlu dipecahkan dalam suatu penelitian, dan menjadi pedoman dalam membuat kesimpulan.<sup>41</sup>Dengan demikian hipotesis penelitian ini adalah

H<sub>a</sub> : Ada pengaruh yang signifikan antara media sosial terhadap perilaku remaja di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan

---

<sup>41</sup>Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citapustaka Medika, 2006), hlm. 83.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini dengan pertimbangan bahwa belum pernah dilaksanakan penelitian tentang pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara. Selain itu terdapat beberapa remaja pengguna media sosial dan penggunaan media sosial dapat mempengaruhi perilaku remaja. Selain itu lokasi penelitian ini merupakan tempat tinggal peneliti, sehingga memudahkan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dan dapat menghemat biaya dan waktu.

Penelitian ini dilaksanakan mulai Januari 2018 sampai dengan Juli 2019 dengan jadwal penelitian sebagai terlampir.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.<sup>42</sup> Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk menguji suatu teori yang menjelaskan tentang pengaruh antara kenyataan sosial. Pengujian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah teori yang ditetapkan didukung oleh kenyataan atau tidak.

---

<sup>42</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 105.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>43</sup> Populasi adalah keseluruhan subjek yang diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 180 remaja dapat dilihat pada lembar lampiran, karena besarnya jumlah responden yang ingin diteliti maka peneliti menganggap perlu menarik sampel agar memudahkan penelitian.

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti.<sup>44</sup> Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti jumlah remaja yang menggunakan media sosial di Kelurahan Kantin berjumlah 180 remaja, Peneliti mengambil pandangan dari Suharsimi Arikunto, yang menyatakan bahwa jika subjeknya lebih besar dari seratus dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau sesuai dengan kemampuan peneliti.<sup>45</sup>

Dengan demikian jumlah sampel yang ditarik dari populasi yang diteliti berjumlah 20% yaitu 36 remaja, 18 pria dan 18 wanita yang dapat dilihat pada lembar lampiran. Untuk memudahkan penelitian maka peneliti mengambil sampel secara acak atau *random sampling*. Sampling acak (*random sampling*) adalah

---

<sup>43</sup>Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 50.

<sup>44</sup>*Ibid.*, hlm, 50.

<sup>45</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 95.



sampel yang diambil merupakan populasi homogen yang hanya mengandung satu ciri sehingga dapat diambil secara sembarang atau acak saja.<sup>46</sup>

#### **D. Instrument Pengumpulan Data**

Instrument pengumpulan data ialah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

##### **1. Angket**

Angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individual atau kelompok untuk mendapat informasi tertentu seperti preferensi, keyakinan, minat, dan perilaku.<sup>47</sup> Adapun jenis angket yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Angket disusun dalam model skala Likert yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan peneliti. Setiap pernyataan diberi alternatif jawaban, yaitu: sangat sering, sering, jarang, dan tidak pernah. Adapun skor yang ditetapkan ialah 4, 3, 2, 1 untuk pertanyaan positif. Sebaliknya, untuk pertanyaan negatif skor yang ditetapkan ialah 1, 2, 3, 4.

Lebih jelasnya kisi-kisi angket tentang pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja Di Kelurahan Kantin dapat dilihat sebagai berikut:

---

<sup>46</sup>*Ibid.*, hlm. 95

<sup>47</sup>Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 181.

**Tabel 1**  
**Media Sosial**

No	Variabel X	Sub Variabel	Indikator	Item positif	Item negatif
1.	Media Sosial	a. Facebook	Mencari teman, mengobrol, fitur menarik, postingan yang baik, lama mengakses, mengakses setiap hari	1, 2, 3, 4, 11	12, 13
		b. Instagram	Menghilangkan rasa bosan, fitur menarik, mencari teman, lama mengakses, melihat postingan negatif, mengikuti yang sedang viral, mengakses setiap hari	5, 6, 7, 14	15, 16, 17
		c. Youtube	Memakai Wifi, lama mengakses, sebagai hiburan, menonton film dewasa, mengakses setiap hari	9, 10, 18	19, 20

**Tabel 2**  
**Perilaku Remaja**

No	Variabel Y	Sub Variabel	Indikator	Item positif	Item negatif
1.	Perilaku Remaja	a. Perilaku remaja dengan orang tuanya	Beli kuota dengan uang saku, curhat, membohongi, mengabaikan, jarang komunikasi,	1, 2,	9, 10, 11, 20
		b. Perilaku remaja dalam masyarakat	Banyak teman, membagikan kegiatan masyarakat ke medsos, akrab dengan masyarakat,	3, 4, 5, 6, 16	12, 13, 14, 15, 17

			berkumpul dengan teman, berkonflik dengan teman, berdiam diri dirumah, tidak peka dengan lingkungan		
		c. Perilaku keagamaan	Menggunakan kata yang sopan, menutup aurat, shalat, membaca Al-Quran	7, 8,	18, 19

### E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument

#### 1. Validitas Angket

Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.<sup>48</sup> Uji validitas item atau butir akan digunakan Uji Korelasi Pearson Product Moment. Dalam uji ini, setiap item akan di uji realisasinya dengan skor total variable tersebut.

Mencari validitas angket yaitu menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item.

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item.

<sup>48</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 5.

$\sum X$  = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N = Banyaknya responden.

## 2. Reliabilitas Angket

Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya atau reliable hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.

Pengujian reliabilitas dengan teknik Alfa Cronbach dengan rumus sebagai berikut<sup>49</sup> :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Nilai Reliabilitas

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

---

<sup>49</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 109.

$$\sigma_{\xi}^2 = \text{Varians Total}$$

k = Jumlah item.

Ketentuan yang ditetapkan dalam penentuan kevalidan dan kereliabilisan penelitian ini adalah bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka disimpulkan butir item sudah valid dan reliabel.

### F. Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas

#### 1. Hasil Uji Coba Validitas Angket Media Sosial (Variabel X)

**Tabel 3**

#### **Media Sosial**

No. item soal	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Keterangan
1	0,592	Taraf signifikansi 5% (0,468)	Valid
2	0,479		Valid
3	0,432		Tidak Valid
4	0,519		Valid
5	0,611		Valid
6	-0,182		Tidak Valid
7	0,195		Tidak Valid
8	0,555		Valid
9	0,432		Tidak Valid
10	0,646		Valid
11	0,502		Valid
12	0,669		Valid
13	0,493		Valid
14	0,606		Valid
15	0,550		Valid
16	0,598		Valid
17	0,431		Tidak Valid
18	0,510		Valid
19	0,528		Valid
20	0,519		Valid

## 2. Hasil Uji Coba Validitas Angket Perilaku Remaja (Variabel Y)

**Tabel 4**  
**Perilaku Remaja**

No. item soal	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Keterangan
1	0,687	Taraf signifikansi 5% (0,468)	Valid
2	0,600		Valid
3	0,522		Valid
4	0,554		Valid
5	0,363		Tidak Valid
6	-0,040		Tidak Valid
7	0,588		Valid
8	0,160		Tidak Valid
9	0,496		Valid
10	0,511		Valid
11	0,506		Valid
12	0,389		Tidak Valid
13	0,554		Valid
14	0,527		Valid
15	0,663		Valid
16	0,111		Tidak Valid
17	0,551		Valid
18	0,523		Valid
19	0,530		Valid
20	0,582		Valid

## 3. Hasil Uji Coba Reliabilitas Angket

Berdasarkan hasil perhitungan bahwa reliabilitas angket media sosial (variabel x) sebesar 0,823 ( $r_{hitung}$ ) dan perilaku remaja (variable y) sebesar 0,799 dengan nilai  $r_{tabel}$   $n-2$  ( $20-2=18$ ), sedangkan hargar  $r_{tabel}$  Product Moment dengan signifikasi 5%, maka diperoleh  $r_{tabel} = 0,468$ . Dari hasil tersebut diketahui bahwar  $r_{hitung} > r_{table}$  maka angket yang digunakan reliable sehingga angket tersebut memiliki ketepatan dan layak dipergunakan dalam penelitian.

## G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan pendekatan analisis kuantitatif. Untuk memberikan gambaran umum tentang Pengaruh Media Sosial (variabel X) dan Perkembangan Sosial Remaja (variabel Y), dilakukan dengan analisis secara deskriptif. Statistik Deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau member gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagai mana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.<sup>50</sup> Pada statistic deskriptif akan dikemukakan cara-cara penyajian data atau analisis data yaitu sebagai berikut :

### 1. Mean (rata-rata)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rumus yang digunakan yaitu:<sup>51</sup>

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

$M_x$  = mean (rata-rata)

$\sum fx$  = jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya.

$N$  = Jumlah data

---

<sup>50</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm. 29.

<sup>51</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 84.

## 2. Median

Median adalah salah satu tehnik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil. Rumus yang digunakanyaitu:<sup>52</sup>

$$\text{Mdn} = \ell + \left( \frac{\frac{1}{2}N - f_{k_b}}{f_i} \right) \times i$$

Keterangan :

Mdn= median

$\ell$  = batas bawahnya atau skor yang mengandung median

$f_{k_b}$  = frekuensi kumulatif yang terletak dibawah skor yang mengandung median

$f_i$  = frekuensi asli (frekuensi dari skor yang mengandung median)

$i$  = panjang kelas

$N$  = jumlah data

## 3. Modus

Modus merupakan tehnik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sering muncul dalam kelompok. Rumus yang digunakanyaitu<sup>53</sup> :

$$\text{Mo} = \ell + \left( \frac{f_a}{f_a + f_b} \right) \times i$$

---

<sup>52</sup>*Ibid.*, hlm. 101.

<sup>53</sup>*Ibid.*, hlm. 106.



Keterangan :

$M_o$  = modus

$f$  = batas bawah nyata dari interval yang mengandung modus

$f_a$  = frekuensi yang terletak diatas interval yang mengandung modus

$f_b$  = frekuensi yang terletak dibawah interval yang dibawah modus

$i$  = panjang kelas

#### 4. Standar Deviasi

Standar Deviasi merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok, rumus yang digunakanyaitu :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left[\frac{\sum fx}{N}\right]^2}$$

Keterangan :

SD= deviasistandar

$fx^2$  = jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing skor,  
dengan deviasiskor yang telah dikuadratkan.

$fx$  = jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing skor,  
dengan deviasiskor.

$N$  = jumlah subjek

#### 5. Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel distribusi frekuensi yaitu alat penyajian data statistik yang berbentuk kolom dan jalur, yang didalamnya dimuat angka yang dapat

melukiskan atau menggambarkan pencaran atau pembagian frekuensi dari variabel yang sedang menjadi objek penelitian. Dalam hal ini distribusi yang digunakan yaitu distribusi frekuensi relatif. Rumus yang digunakan yaitu<sup>54</sup> :

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$f$  = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

$p$  = angka persentase

$N$  = jumlah frekuensi/banyaknya individu.

Untuk mengetahui kualitas setiap variable secara kumulatif dapat digunakan rumus :

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\text{Skor Perolehan (Eskor)}}{\text{Skor maksimal (Responden x item soal x bobot nilai tertinggi)}} \times 100\%$$

Setelah diperoleh besarnya tingkat pencapaian variable tersebut, maka diterapkan pada criteria penilaian sebagai berikut :

- a. 81% - 100% Sangat Baik.
- b. 61% - 80% Baik.
- c. 41% - 60% Cukup.
- d. 21% - 40% Kurang.
- e. 0% - 20% Kurang Sekali.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup>*Ibid.*, hlm. 43.

<sup>55</sup>Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 44.

Untuk mencari korelasi antara variabel X dan variabel Y maka dilaksanakan dengan menggunakan alat uji korelasi Product Moment oleh Pearson sebagai berikut:<sup>56</sup>

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

$\Sigma X$  = Jumlah variabel X

$\Sigma Y$  = Jumlah variabel Y

$\Sigma X^2$  = Jumlah variabel  $X^2$

$\Sigma Y^2$  = Jumlah variabel  $Y^2$

$\Sigma XY$  = perkalian antara jumlah variabel X dan variabel Y

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang ada pada table berikut:<sup>57</sup>

**Tabel5**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi**  
**Terhadap Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat Rendah/Tidak Ada Korelasi

<sup>56</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm.228.

<sup>57</sup>Anas Sudijono, *Op. Cit.*, hlm. 193.

0,20 – 0,40	Rendah/Lemah
0,40 – 0,70	Sedang/Cukup
0,70 – 0,90	Kuat/Tinggi
0,90 – 1,00	SangatKuat/Sangat Tinggi

Apabila nilai  $r_{hitung}$  sudah diketahui maka dicarilah koefisien determinan yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi ( $r^2$ ).<sup>58</sup>

Koefisien ini disebut koefisien penentu yang dirumuskan :

$$KP = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan :

$r$  = Koefisien korelasi.

Sedangkan untuk menguji kebenaran apakah ada pengaruh variabel X terhadap Y, maka digambarkan perhitungan Regresi Sederhana. Regresi Sederhana merupakan suatu prosedur untuk mendapatkan hubungan matematika dalam bentuk suatu persamaan antara variable tidak bebas tunggal dengan variabel predictor atau variable bebas tunggal.

Rumus persamaan umum regresi sederhana adalah<sup>59</sup>

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Subyek dalam variab ledependen yang diprediksikan

---

<sup>58</sup>IqbalHasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) hlm. 63

<sup>59</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 261.

- a = Harga Y bila X = 0 (hargakonstan)
- b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable dependen yang didasarkan pada perubahan variable independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.
- X = Subyek pada variable independen yang mempunyai nilai tertentu.

Harga b dan a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \quad a = \frac{\sum Y - b.\sum X}{n}$$

Menguji signifikansi dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg} (b/a)}{RJK_{res}}$$

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan uji F hitung dan setelah diperoleh hasil uji signifikansi, maka hasil tersebut dikonsultasikan kepada F tabel pada taraf signifikansi 5% untuk melihat apakah pengaruh yang ditentukan signifikan atau tidak dengan kemungkinan:

- 1) Jika  $F_{hitung} >$  dari  $F_{tabel}$ , maka signifikan (hipotesis diterima).
- 2) Jika  $F_{hitung} <$  dari  $F_{tabel}$ , maka tidak signifikan (hipotesis ditolak).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### 1. Letak Geografis Lokasi Penelitian

Kelurahan Kantin merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 18Ha. Adapun batas-batas Kelurahan Kantin Adalah sebagai berikut:

- a. Batas Sebelah Utara : Kelurahan WEK V
- b. Batas Sebelah Selatan : Kelurahan WEK V
- c. Batas Sebelah Barat : Kelurahan WEK II
- d. Batas Sebelah Timur : Kelurahan Ujung Padang

##### 2. Keadaan Penduduk

Kelurahan Kantin memiliki jumlah penduduk sebanyak 487 KK yaitu 1.881 orang yang terdiri dari 900 laki-laki dan 981 perempuan. Kelurahan ini memiliki masyarakat yang menganut agama Islam sebanyak 1847 orang, Protestan sebanyak 29 orang dan Budha sebanyak 5 orang. Begitu pula dalam kelurahan ini masyarakatnya memiliki mata pencaharian yang paling banyak adalah sebagai Wiraswasta. Kelurahan Kantin saat ini di pimpin oleh lurah yang bernama Agus Muda Ampera, S.Sos.

## B. Temuan Khusus

Adapun penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel Media Sosial dan variabel Perilaku Remaja di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara. Media Sosial sebagai variabel independen (X) yang terdiri dari 15 item soal yang telah valid dan variabel Perilaku Remaja sebagai variabel dependen (Y) yang terdiri dari 15 item soal yang telah valid. Deskripsi dari setiap variabel dapat diuraikan sebagai berikut :

### 1. Media Sosial di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara

Pada penelitian ini diperoleh 36 responden. Berdasarkan hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tertera dalam angket mengenai media sosial di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara dengan menggunakan statistik, maka diperoleh skor-skor variabel media sosial yang ada pada tabel-tabel berikut ini :

**Tabel 6**  
**Tanggapan remaja tentang menggunakan *facebook* untuk menambah pertemanan**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	11	30,56%
2	Sering	21	58,33%
3	Jarang	4	11,11%
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	36	100 %

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa remaja sering menggunakan *facebook* untuk menambah pertemanan. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban

angket yang peneliti sebarakan terhadap 36 responden yakni 30,56% remaja menjawab sangat sering, 58,33% menjawab sering, 11,11% menjawab jarang.

**Tabel 7**  
**Tanggapan remaja tentang menggunakan *facebook* untuk mengobrol dengan teman dan orang lain**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	6	16,67%
2	Sering	25	69,44%
3	Jarang	4	11,11%
4	Tidak Pernah	1	2,78%
	Jumlah	36	100 %

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa remaja sering menggunakan *facebook* untuk mengobrol dengan teman dan orang lain. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 36 responden yakni sebanyak 16,67% menjawab sangat sering, 69,44% menjawab sering, 11,11% menjawab jarang, dan 2,78% menjawab tidak pernah.

**Tabel 8**  
**Tanggapan remaja tentang selalu melihat postingan positif di *facebook***

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	9	25%
2	Sering	18	50%
3	Jarang	7	19,44%
4	Tidak Pernah	2	5,56%
	Jumlah	36	100 %

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa remaja sering melihat postingan yang positif di *facebook*. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 36 responden yakni 25% remaja menjawab sangat sering, 50%



menjawab sering, dan 19,44% menjawab jarang, dan 5,56% menjawab tidak pernah.

**Tabel 9**  
**Tanggapan remaja tentang menggunakan *instagram* untuk menghilangkan kebosanan**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	10	27,78%
2	Sering	19	52,78%
3	Jarang	6	16,67%
4	Tidak Pernah	1	2,77%
	Jumlah	36	100 %

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa remaja sering menggunakan *instagram* untuk menghilangkan kebosanan. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 36 responden yakni sebanyak 27,78% menjawab sangat sering, 52,78% menjawab sering, 16,67% menjawab jarang, dan 2,77% menjawab tidak pernah.

**Tabel 10**  
**Tanggapan remaja tentang mengakses *youtube* untuk mencari informasi**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	11	30,56 %
2	Sering	20	55,56%
3	Jarang	5	13,89%
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	36	100 %

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa remaja sering mengakses *youtube* untuk mencari informasi. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 36 responden yakni sebanyak 30,56% menjawab sangat sering, 55,56% menjawab sering, 13,89% menjawab jarang.

**Tabel 11**  
**Tanggapan remaja tentang mengakses *youtube* ketika sedang bosan dan butuh hiburan**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	15	41,67%
2	Sering	21	58,33%
3	Jarang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	36	100 %

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa remaja sering mengakses *youtube* ketika sedang bosan dan butuh hiburan. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 36 responden yakni sebanyak 41,67% menjawab sangat sering, 58,33% menjawab sering.

**Tabel 12**  
**Tanggapan remaja tentang mengakses *facebook***

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	60 menit/hari	9	25%
2	2-3 jam/hari	4	11,11%
3	4-5 jam/hari	10	27,78 %
4	Lebih dari 6 jam/hari	13	36,11%
	Jumlah	36	100 %

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa remaja sering mengakses *facebook* selama 4 sampai lebih dari 6 jam/hari. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 36 responden yakni sebanyak 25% remaja menjawab 60 menit/hari, 11,11% menjawab 2-3 jam/hari, 27,78% menjawab 4-5 jam/hari, dan 36,11% menjawab lebih dari 6 jam/hari.

**Tabel 13**  
**Tanggapan remaja tentang mengakses *instagram***

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	60 menit/hari	3	8,33%

2	2-3 jam/hari	9	25%
3	4-5 jam/hari	9	25%
4	Lebih dari 6 jam/hari	15	41,67%
	Jumlah	36	100 %

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa remaja sering mengakses *instagram* selama 4 sampai lebih dari 6 jam/hari. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 36 responden yakni sebanyak 8,33% menjawab 60 menit/hari, 25% menjawab 2-3 jam/hari, 25% menjawab 4-5 jam/hari dan 41,67% menjawab lebih dari 6 jam/hari.

**Tabel 14**  
**Tanggapan remaja tentang mengakses *youtube***

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	60 menit/hari	3	8,33%
2	2-3 jam/hari	12	33,33%
3	4-5 jam/hari	8	22,22%
4	Lebih dari 6 jam/hari	13	36,11%
	Jumlah	36	100 %

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa remaja sering mengakses *youtube* selama 4 sampai lebih dari 6 jam/hari. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 36 responden yakni 8,33% menjawab 60 menit/hari, 33,33% menjawab 2-3 jam/hari, 22,22% menjawab 4-5 jam/hari, 36,11% menjawab lebih dari 6 jam/hari.

**Tabel 15**  
**Tanggapan remaja tentang mengakses *facebook* ketika sedang belajar**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	5	13,89%
2	Sering	18	50%
3	Jarang	12	33,33%
4	Tidak Pernah	1	2,77%

	Jumlah	36	100 %
--	--------	----	-------

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa remaja sering mengakses *facebook* ketika sedang belajar. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 36 responden yakni 13,89% menjawab sangat sering, 50% menjawab sering, 33,33% menjawab jarang dan 2,77% menjawab tidak pernah.

**Tabel 16**  
**Tanggapan remaja tentang mengakses *facebook* setiap hari**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	5	13,89%
2	Sering	7	19,44%
3	Jarang	11	30,56%
4	Tidak Pernah	13	36,11%
	Jumlah	36	100 %

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa remaja tidak selalu atau jarang mengakses *facebook* setiap hari. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 36 responden yakni sebanyak 13,89% menjawab sangat sering, 19,44% menjawab sering, 30,56% menjawab jarang, 36,11% menjawab tidak pernah.

**Tabel 17**  
**Tanggapan remaja tentang pernah melihat postingan atau memposting hal yang tidak baik di *instagram***

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	3	8,33%
2	Sering	15	41,67%
3	Jarang	15	41,67%
4	Tidak Pernah	3	8,33%
	Jumlah	36	100 %

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian remaja pernah melihat postingan atau memposting hal yang tidak baik di *instagram*. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 36 responden yakni sebanyak 8,33% remaja menjawab sangat sering, 41,67% menjawab sering, 41,67% menjawab jarang dan 8,33% menjawab tidak pernah.

**Tabel 18**  
**Tanggapan remaja tentang mengikuti hal kekinian yang sedang viral di *instagram***

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	3	8,33%
2	Sering	19	52,78%
3	Jarang	12	33,33%
4	Tidak Pernah	2	5,55%
	Jumlah	36	100 %

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa remaja sering mengikuti hal kekinian yang sedang viral di *instagram*. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 36 responden yakni sebanyak 8,33% menjawab sangat sering, 52,67% menjawab sering, 33,33% menjawab jarang dan 5,55% menjawab tidak pernah.

**Tabel 19**  
**Tanggapan remaja tentang menonton film dewasa atau video porno di *youtube***

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	6	16,67%
2	Sering	10	27,78%
3	Jarang	12	33,33%
4	Tidak Pernah	8	22,22%
	Jumlah	36	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa remaja jarang menonton film dewasa atau video porno di *youtube*. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 36 responden yakni 16,67% menjawab sangat sering, 27,78% menjawab sering, 33,33% menjawab jarang, 22,22% menjawab tidak pernah.

**Tabel 20**  
**Tanggapan remaja tentang mengakses *youtube* setiap hari**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	4	11,11%
2	Sering	16	44,44%
3	Jarang	14	38,89%
4	Tidak Pernah	2	5,56%
	Jumlah	36	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa remaja sering mengakses *youtube* setiap hari. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 36 responden yakni 11,11% menjawab sangat setuju, 44,44% menjawab setuju, 38,89% menjawab tidak setuju, dan 5,56% menjawab sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil jawaban item pertanyaan angket, maka skor rekapitulasi hasil angket tentang media sosial di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidimpuan Utara dapat dirangkum dalam tabel berikut ini:

**Tabel 21**  
**Rangkuman Deskriptif Data Variabel (X) Media Sosial Di Kelurahan Kantin**

No.	Statistik	Variabel X
1.	Skor Tertinggi	49
2.	Skor Terendah	31

3.	Range (Rentangan)	18
4.	Banyak kelas	7
5.	Panjang kelas interval	3
6.	Skor Mean	40,33
7.	Median	40,1
8.	Modus	41,4
9.	Standar Deviasi	99,70

Perhitungan yang dilaksanakan terhadap angket dari 36 orang sampel yang diteliti, sebagaimana yang terdapat pada tabel tersebut maka skor variabel media sosial yang dilaksanakan menyebar dengan skor tertinggi 49 dan skor terendah 31, rentang 18, banyak kelas 7, interval kelas 3, mean sebesar 40,33, mediannya sebesar 40,1, modus sebesar 41,4 dan standar deviasinya 99,70. Selanjutnya penyebaran skor jawaban responden tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

**Tabel 22**  
**Distribusi Frekuensi Skor Media Sosial Di Kelurahan Kantin**

No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	31-33	1	2,77%
2	34-36	6	16,67%
3	37-39	9	25%
4	40-42	10	27,78%
5	43-45	5	13,89%
6	46-48	4	11,11%
7	49-51	1	2,77%
		36	100 %

Secara berturut-turut tabel diatas menunjukkan responden yang memperoleh skor antara 31-33 sebanyak 1 remaja atau 2,77%, antara 32-36 sebanyak 6 remaja atau 16,67%, antara 37,39 sebanyak 9 remaja atau 25%, antara

40-42 sebanyak 10 remaja atau 27,78%, antara 43-45 sebanyak 5 remaja atau 13,89%, antara 46-48 sebanyak 4 remaja atau 13,89% dan antara 49-51 sebanyak 1 remaja atau 2,77%. Untuk mengetahui variabel media sosial secara kumulatif adalah sebagai berikut :

$$\text{tingkat pencapaian} = \frac{\Sigma \text{skor}}{\Sigma \text{ responden} \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi}} \times 100\%$$

$$= \frac{1452}{36 \times 17 \times 4} \times 100\% = 67,22\%$$

Berdasarkan perhitungan skor variabel media sosial diatas, maka dapat diterapkan kriteria penilaian media sosial tergolong pada kategoribaik yaitu mencapai 67,22%.

## 2. Perilaku Remaja di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidimpuan Utara

Berdasarkan hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tertera dalam angket mengenai perilaku remaja di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidimpuan Utara dengan menggunakan statistik, maka diperoleh skor-skor variabel perilaku remaja yang ada pada tabel-tabel berikutini :

**Tabel 23**  
**Tanggapan remaja tentang membeli paket internet dengan uang saku**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	12	33,33%
2	Sering	13	36,11%
3	Jarang	8	22,22%
4	Tidak pernah	3	8,33%
	Jumlah	36	100 %

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa remaja sering membeli paket internet dengan uang sakunya. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang



peneliti sebarakan terhadap 36 responden yakni sebanyak 33,33% menjawab sangat sering, 36,11% menjawab sering, 22,22% menjawab jarang, dan 8,33% menjawab tidak pernah.

**Tabel 24**  
**Tanggapan remaja tentang menceritakan masalah yang dialami kepada orang tua**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	6	16,67%
2	Sering	12	33,33%
3	Jarang	13	36,11%
4	Tidak pernah	5	13,89%
	Jumlah	36	100 %

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian remaja sering menceritakan masalah yang dialami kepada orang tua. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 36 responden yakni sebanyak 16,67% menjawab sangat sering, 33,33% menjawab sering, 36,11% menjawab jarang, dan 13,89% menjawab tidak pernah.

**Tabel 25**  
**Tanggapan remaja tentang berkumpul dengan teman sebaya setelah mengenal media sosial**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	10	27,78%
2	Sering	18	50%
3	Jarang	7	19,44%
4	Tidak pernah	1	2,78%
	Jumlah	36	100 %

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa remaja sering berkumpul dengan teman sebaya setelah mengenal media sosial. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 36 responden yakni sebanyak 27,78% remaja

menjawab sangat sering, 50% menjawab sering, dan 19,44% menjawab jarang, dan 2,78% menjawab tidak pernah.

**Tabel 26**  
**Tanggapan remaja tentang media sosial menyebabkan mempunyai banyak teman dalam masyarakat**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	8	22,22%
2	Sering	18	50%
3	Jarang	7	19,44%
4	Tidak pernah	3	8,33%
	Jumlah	36	100 %

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa media sosial sering menyebabkan remaja mempunyai banyak teman dalam masyarakat. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 36 responden yakni sebanyak 22,22% menjawab sangat sering, 50% menjawab sering, 19,44% menjawab jarang, dan 8,33% menjawab tidak pernah.

**Tabel 27**  
**Tanggapan remaja tentang menggunakan kata-kata yang sopan di media sosial**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	14	38,89%
2	Sering	19	57,78%
3	Jarang	1	2,77%
4	Tidak pernah	2	5,55%
	Jumlah	36	100 %

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa remaja sering menggunakan kata-kata yang sopan di media sosial. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 36 responden yakni sebanyak 38,89% menjawab

sangat sering, 57,78% menjawab sering, 2,77% menjawab jarang, dan 5,55% menjawab tidak pernah.

**Tabel 28**  
**Tanggapan remaja tentang membohongi orang tua untuk membeli paket internet**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	3	8,33%
2	Sering	11	30,56%
3	Jarang	13	36,11%
4	Tidak pernah	9	25%
	Jumlah	36	100 %

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa remaja jarang membohongi orang tua untuk membeli paket internet. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 36 responden yakni sebanyak 8,33% menjawab sangat sering, 30,56% menjawab sering, 36,11% menjawab jarang, dan 25% menjawab tidak pernah..

**Tabel 29**  
**Tanggapan remaja tentang mengabaikan perintah orang tua saat sedang asyik dengan media sosial**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	2	5,55%
2	Sering	16	44,44%
3	Jarang	8	22,22%
4	Tidak pernah	10	27,78%
	Jumlah	36	100 %

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa remaja sering mengabaikan perintah orang tua karna media sosial. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 36 responden yakni sebanyak 5,56%

menjawab sangat sering, 44,44% menjawab sering, 22,22% menjawab jarang, dan 27,78% menjawab tidak pernah..

**Tabel 30**  
**Tanggapan remaja tentang media sosial menyebabkan hubungan dengan orang tua menjadi renggang**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	5	13,89%
2	Sering	9	25%
3	Jarang	8	22,22%
4	Tidak pernah	14	38,89%
	Jumlah	36	100 %

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa media sosial tidak pernah menyebabkan hubungan dengan orang tua menjadi renggang. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 36 responden yakni sebanyak 13,89% menjawab sangat sering, 25% menjawab sering, 22,22% menjawab jarang, dan 38,89% menjawab tidak pernah..

**Tabel 31**  
**Tanggapan remaja tentang media sosial pernah menyebabkan berkonflik dengan teman**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	7	19,44%
2	Sering	11	30,56%
3	Jarang	6	16,67%
4	Tidak pernah	12	33,33%
	Jumlah	36	100 %

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa media sosial menyebabkan sebagian remaja berkonflik dengan temannya. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 36 responden yakni sebanyak 19,44%

menjawab sangat sering, 30,56% menjawab sering, 16,67% menjawab jarang, dan 33,33% menjawab tidak pernah.

**Tabel 32**  
**Tanggapan remaja tentang membuka media sosial saat berkumpul dengan teman**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	5	13,89%
2	Sering	20	55,56%
3	Jarang	7	19,44%
4	Tidak pernah	4	11,11%
	Jumlah	36	100 %

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa remaja sering membuka media sosial saat berkumpul dengan teman. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 36 responden yakni sebanyak 13,89% menjawab sangat sering, 55,56% menjawab sering, 19,44% menjawab jarang, dan 11,11% menjawab tidak pernah.

**Tabel 33**  
**Tanggapan remaja tentang media sosial menyebabkan lebih suka berdiam diri di rumah**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	10	27,78%
2	Sering	12	33,33%
3	Jarang	8	22,22%
4	Tidak pernah	6	16,67%
	Jumlah	36	100 %

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa media sosial sering menyebabkan remaja lebih suka berdiam diri di rumah. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 36 responden yakni sebanyak

27,78% menjawab sangat sering, 33,33% menjawab sering, 22,22% menjawab jarang, dan 16,67% menjawab tidak pernah.

**Tabel 34**  
**Tanggapan remaja tentang tidak peka terhadap lingkungan karena media sosial**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	5	13,89%
2	Sering	11	30,56%
3	Jarang	8	22,22%
4	Tidak pernah	12	33,33%
	Jumlah	36	100 %

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa remaja tetap peka terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 36 responden yakni sebanyak 13,89% menjawab sangat sering, 30,56% menjawab sering, 22,22% menjawab jarang, dan 33,33% menjawab tidak pernah.

**Tabel 35**  
**Tanggapan remaja tentang lalai melaksanakan shalat karena media sosial**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	6	16,67%
2	Sering	13	36,11%
3	Jarang	10	27,78%
4	Tidak pernah	7	19,44%
	Jumlah	36	100 %

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa remaja seringlalai melaksanakan shalat karena media sosial. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 36 responden yakni sebanyak 16,67% menjawab sangat

sering, 36,11% menjawab sering, 27,78% menjawab jarang, dan 19,44% menjawab tidak pernah.

**Tabel 36**  
**Tanggapan remaja tentang lebih sering mengakses media sosial daripada membaca Al-Quran**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	4	11,11%
2	Sering	11	30,56%
3	Jarang	13	36,11%
4	Tidak pernah	8	22,22%
	Jumlah	36	100 %

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa remaja sering membaca Al-Quran. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 36 responden yakni sebanyak 11,11% menjawab sangat sering, 30,56% menjawab sering, 36,11% menjawab jarang, dan 22,22% menjawab tidak pernah.

**Tabel 37**  
**Tanggapan remaja tentang menceritakan masalah ke media sosial daripada orang tua**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	3	8,33%
2	Sering	7	19,44%
3	Jarang	10	27,78%
4	Tidak pernah	16	44,44%
	Jumlah	36	100 %

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa remaja jarang menceritakan masalahnya ke media sosial. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 36 responden yakni sebanyak 8,33% menjawab sangat sering, 19,44% menjawab sering, 27,78% menjawab jarang, dan 44,44% menjawab tidak pernah.

Berdasarkan hasil jawaban item pertanyaan angket, maka skor rekapitulasi hasil angket tentang media sosial di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidimpuan Utara dapat dirangkum dalam tabel berikut ini:

**Tabel 38**  
**Rangkuman Deskriptif Data Variabel (Y) Perilaku Remaja**  
**Di Kelurahan Kantin**

No.	Statistik	Variabel X
1.	Skor Tertinggi	55
2.	Skor Terendah	27
3.	Range (Rentangan)	28
4.	Banyak kelas	6
5.	Panjang kelas interval	5
6.	Skor Mean	41,64
7.	Median	40,94
8.	Modus	39,27
9.	Standar Deviasi	98,51

Perhitungan yang dilaksanakan terhadap angket dari 36 orang sampel yang diteliti, sebagaimana yang terdapat pada tabel tersebut maka skor variable perilaku remaja yang dilaksanakan menyebar dengan skor tertinggi 55 dan skor terendah 27, rentang 28, banyak kelas 6, interval kelas 5, mean sebesar 41,64, mediannya sebesar 40,94, modus sebesar 39,27 dan standar deviasinya 98,51. Selanjutnya penyebaran skor jawaban responden tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

**Tabel 39**  
**Distribusi Frekuensi Skor Perilaku Remaja Di Kelurahan Kantin**

No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	27-31	6	16,67%
2	32-36	6	16,67%
3	37-41	5	13,88%



4	42-46	9	25%
5	47-51	4	11,11%
6	52-56	6	16,67%
		36	100 %

Secara berturut-turut tabel diatas menunjukkan responden yang memperoleh skor antara 27-31 sebanyak 6 remaja atau 16,67%, antara 32-36 sebanyak 6 remaja atau 16,67%, antara 37-41 sebanyak 5 remaja atau 13,88%, antara 47-51 sebanyak 9 remaja atau 25%, antara 52-56 sebanyak 6 remaja atau 16,67%. Untuk mengetahui variabel perilaku remaja secara kumulatif adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{tingkat pencapaian} &= \frac{\Sigma \text{skor}}{\Sigma \text{ responden X item soal X bobot nilai tertinggi}} \times 100\% \\
 &= \frac{1499}{36 \times 15 \times 4} \times 100\% = 69,39\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan skor variabel perilaku remaja diatas, maka dapat diterapkan kriteria penilaian perilaku remajayaitu mencapai 69,39% dalam kategori baik.

### 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis penelitian ini adalah: “ada pengaruh yang signifikan antara media sosial terhadap perilaku remaja di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidimpun Utara Kota Padangsidimpun.

Signifikan dapat diartikan pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya, pengaruh antara variabel terbukti kuat dan dapat dibuktikan kemana saja variabel tersebut diujikan.

a. Korelasi Product Moment

Berdasarkan hipotesis tersebut, maka untuk memperoleh angka indeks hubungan dari dua variabel tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus analisis statistik yaitu “teknik korelasi *Product Moment*”. Dengan perhitungan pada tabel berikut ini :

**Tabel 40**  
**Data Penelitian Media Sosial dan Perilaku Remaja**  
**Di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidimpuan Utara**

<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
43	49	1849	2401	2107
37	37	1369	1369	1369
46	49	2116	2401	2254
41	54	1681	2916	2214
42	41	1764	1681	1722
46	47	2116	2209	2162
46	49	2116	2401	2254
41	32	1681	1024	1312
41	43	1681	1849	1763
39	53	1521	2809	2067
43	52	1849	2704	2236
41	36	1681	1296	1476
35	39	1225	1521	1365
34	52	1156	2704	1768
43	50	1849	2500	2150
39	48	1521	2304	1872
45	40	2025	1600	1800
37	37	1369	1369	1369
36	45	1296	2025	1620
43	39	1849	1521	1677
42	40	1764	1600	1680

49	45	2401	2025	2205
42	54	1764	2916	2268
40	44	1600	1936	1760
39	38	1521	1444	1482
42	42	1764	1764	1764
39	39	1521	1521	1521
41	32	1681	1024	1312
46	55	2116	3025	2530
36	27	1296	729	972
35	27	1225	729	945
37	30	1369	900	1110
31	30	961	900	930
36	32	1296	1024	1152
37	28	1369	784	1036
38	28	1444	784	1064
1448	1483	58806	63709	60288

Dari tabel tersebut diperoleh nilai masing-masing simbol yang digunakan untuk melakukan perhitungan product moment, nilai masing-masing simbol adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{36(60288) - (1448)(1483)}{\sqrt{[36(58806) - (1448)^2][36(63709) - (1483)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{2170368 - 2147384}{\sqrt{[2117016 - 2096704][2293524 - 2199289]}}$$

$$r_{xy} = \frac{22984}{\sqrt{[20312][94235]}}$$

$$r_{xy} = \frac{22984}{\sqrt{1914101320}}$$

$$r_{xy} = \frac{22984}{43750,44} = 0,525$$

Dari perhitungan korelasi tersebut diperoleh nilai  $r = 0,525$ . hal ini menunjukkan bahwa terjadi korelasi positif yang searah, artinya jika terjadi peningkatan terhadap media sosial maka perilaku remaja juga akan meningkat. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai  $r$ , bahwa nilai  $0,525$  yang diperoleh dari perhitungan korelasi pearson product moment berada diantara  $(0,40 - 0,70)$ , hal ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel X dan variabel Y.

Untuk mengetahui berapa persen sumbangan variabel X dalam mempengaruhi variabel Y digunakan koefisien determinasi. Hasil koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,525^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,2756 \times 100\%$$

$$KP = 27,56\% = 27,6\%$$

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi tersebut, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar 27,6%. Jadi dapat diketahui bahwa 27,6% perilaku remaja di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara dapat dipengaruhi oleh media sosial. Sedangkan 72,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

#### b. Analisis regresi linear sederhana

Adapun rumus regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Untuk memperoleh nilai a dan b dari analisis regresi tersebut maka dilakukan perhitungan sebagai berikut :

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{36(60288) - (1448)(1483)}{36(58806) - (1448)^2}$$

$$b = \frac{2170368 - 2147384}{2117016 - 2096704} = \frac{22984}{20312} = 1,13$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$a = \frac{1483 - 1,13 \times 1448}{36}$$

$$a = \frac{1483 - 1636,24}{36} = \frac{-153,24}{36}$$

$$a = -4,25$$

Dari hasil perhitungan regresi sederhana tersebut maka diperoleh oleh regresi sederhana sebagai berikut:  $\hat{Y} = a + bX = -4,25 + 1,13X$

Untuk membuat garis persamaan regresi dari penelitian ini maka dilakukan dengan cara :

1) Menghitung rata-rata dengan rumus  $\bar{x} = \frac{\sum X}{n} = \frac{1448}{36} = 40,22$

2) Menghitung rata-rata dengan rumus  $\bar{y} = \frac{\sum Y}{n} = \frac{1483}{36} = 41,19$

Kemudian untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara media sosial terhadap perilaku remaja di Kelurahan Kantin, maka diuji dengan menggunakan rumus uji signifikansi :

- 1) Mencari jumlah kuadrat regresi ( $JK_{\text{Reg (a)}}$ )

$$JK_{\text{Reg (a)}} = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{(1483)^2}{36} = \frac{2199289}{36} = 61091,36$$

- 2) Mencari jumlah kuadrat regresi ( $JK_{\text{Reg (b/a)}}$ )

$$JK_{\text{Reg (b/a)}} = b \cdot \left[ \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right]$$

$$= 1,13 \left[ 60288 - \frac{(1448)(1483)}{36} \right]$$

$$= 1,13 (60288 - 59649,55)$$

$$= 1,13(638,45) = 721,448 = 721,45$$

- 3) Mencari jumlah kuadrat residu ( $JK_{\text{Res}}$ )

$$JK_{\text{Res}} = \sum Y^2 - JK_{\text{Reg (b/a)}} - JK_{\text{Reg (a)}}$$

$$= 63709 - 721,45 - 61091,36 = 1896,19$$

- 4) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ( $RJK_{\text{Reg (a)}}$ )

$$RJK_{\text{Reg (a)}} = JK_{\text{Reg (a)}} = 61091,36$$

- 5) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ( $RJK_{\text{Reg (b/a)}}$ )

$$RJK_{\text{Reg (b/a)}} = JK_{\text{Reg (b/a)}} = 721,45$$

- 6) Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu ( $RJK_{\text{Res}}$ )

$$RJK_{\text{Res}} = \frac{JK_{\text{Res}}}{n-2} = \frac{1896,19}{36-2} = \frac{1896,19}{34} = 55,77$$

- 7) Menguji signifikansi

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b/a)}}{RJK_{Res}} = \frac{721,45}{55,77} = 12,936 = 12,94$$

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha) (dk Reg (b/a) = 1) (dk Res = 36 - 2 = 34)}$$

$$= F_{(0,95) (1,34)}$$

Cara mencari  $F_{tabel}$ : Angka 1 = pembilang

Angka 34 = penyebut

$$F_{tabel} = 4,13$$

Karena  $F_{hitung}$  (12,94) lebih besar dari  $F_{tabel}$  (4,13) maka  $H_a$  diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan dalam Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai  $r$ , bahwa nilai yang diperoleh dari perhitungan korelasi pearson product moment berada diantara (0,40 – 0,70), hal ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup atau sedang antara variabel X dan variabel Y.

Dari hasil perhitungan koefisien, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar 27,6%. Jadi dapat diketahui bahwa 27,6% perilaku remaja di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara dapat dipengaruhi secara koefisien oleh media sosial.

Adapun hasil dari penelitian ialah terdapat pengaruh yang signifikan dalam Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara, karena nilai  $F_{hitung}$  (12,94) lebih besar daripada  $F_{tabel}$  (4,13).

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah yang terdapat dalam penelitian dengan penuh hati-hati dilakukan agar hasil yang diperoleh subjektif mungkin. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit sebab dalam pelaksanaan penelitian ini dirasakan adanya keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
2. Waktu, tenaga, serta dana peneliti
3. Dalam menyebarkan angket peneliti tidak mengetahui kejujuran para responden dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan
4. Peneliti tidak mampu mengontrol semua remaja dalam menjawab angket, apakah remaja tersebut menjawab sendiri atau hanya asal menjawab atau mencontek dari remaja lainnya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis data yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan berada pada kategori tinggi yaitu 67,22%.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku remaja menggunakan media sosial di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan berada dalam kategori baik memperoleh skor 69,39%.
3. Berdasarkan analisis data hubungan media sosial terhadap perilaku remaja di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan dengan menggunakan rumus *Product Moment* ditemukan  $r_{hitung}$  sebesar 0,525 dikonsultasikan terhadap nilai  $r_{tabel}$  diperoleh bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (pada taraf signifikan 5%)  $0,525 > 0,339$ . Dari hasil perhitungan koefisien, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar 27,6%. Jadi dapat diketahui bahwa 27,6 % perilaku remaja di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidimpuan Utara dapat dipengaruhi secara koefisien oleh media sosial. Kemudian untuk menguji tingkat signifikan pengaruh antara variabel dilakukan dengan menggunakan rumus F ditemukan angka  $F_{hitung}$  sebesar 12,94 dikonsultasikan terhadap nilai  $F_{tabel}$  diperoleh bahwa  $F_{hitung}$

$>F_{\text{tabel}}$  (pada taraf signifikansi 5%,  $12,94 > 4,13$ ) maka dengan demikian hipotesis diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh yang signifikan antara media sosial terhadap perilaku remaja Di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat dianjurkan adalah sebagai berikut:

1. Kepada para remaja khususnya di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara agar bias menggunakan media social dengan bijak, dapat membatasi penggunaan media sosial sehingga tidak mengabaikan perintah orang tua, dan tidak melupakan kewajibannya sebagai seorang muslim, serta pekaterhadap lingkungan masyarakat sekitarnya.
2. Untuk orang tuaremaja di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara agar mampu mengontrol atau mengawasi kegiatan rutin anak-anaknya khususnya dalam penggunaan media sosial dan mengarahkan anak untuk berperilaku yang baik.
3. Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman dalam memahami tentang pengaruh media social terhadap perilaku remaja di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara.
4. Sebagai landasan atau bahan perbandingan bagi peneliti lain yang mempunyai kegiatan membahas dan memperluas kajian masalah yang sama dan sesungguhnya penelitian ini sangatlah kurang mendalam karena keterbatasan

referensi. Untuk itu perlu bagi peneliti selanjutnya mencari faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- AnasSudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Amy Julia Alela Rachmah, *Pemanfaatan Situs Jejaring Sosial Facebook Sebagai media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran TIK Bagi Siswa*, <http://eprints.uny.ac.id>.
- Andriyanto, *Perkembangan dan Sejarah Internet*, <http://ilmuti.org>.
- APJII, *Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia Survei 2017*, <https://apji.or.id>.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2006.
- , *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Departemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta :GramediaPustakaUtama, 2008.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Diterjemahkan dari “Developmental Psychology” oleh Istiwidayanti, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Fifit Difika, *Dakwah Melalui Instagram*, <http://eprints.walisongo.ac.id>.
- Fatty Faiqah. dkk, *Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar vidgram*, Jurnal Komunikasi KAREBA, Vol. 5 No. 2, 2016, <http://journal.unhas.ac.id>.
- Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Islam*, Bandung: Al-Ma’arif, 1980.
- Herri Zan Pieter & Namora Lumongga Lubis, *Pengantar Psikologi Dalam Keperawatan*, Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2010.
- Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Ig. Wursanto, *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*, Yogyakarta: ANDI, 2003.

- Indonesiaartikel, *survey-pengguna-sosial-media*, <https://indonesiaartikel.com>.
- Idi Subandy Ibrahim, *Kritik Budaya Komunikasi*, Yogyakarta: Jalasutra, 2011.
- IqbalHasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta Bumi Aksara, 2006.
- John W. Santrock, *Remaja*, Diterjemahkan dari “*Adolescence*” oleh Benedictine Widyasinta, Jakarta: Erlangga, 2007.
- John W. Santrock, *perkembangan Anak*, Diterjemahkan dari ( Child Development) oleh Mila Rachmawati, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Ki Fudyartanta, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Liputan 6, *jumlah pengguna internet dunia sentuh 3,8 miliar*, <http://www.liputan6.com>
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Mohd. Rafiq, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Medan: Wal Ashri Publishing, 2018.
- Muhammad ali dan muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Rulli Nasrullah, *Media Sosial*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015.
- SaifuddinAzwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Soegyarto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Solita Sarwono, *Sosiologi Kesehatan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1997.
- Solichul Hadi Bakri, *Kultur Generasi*, <http://www.uniba.ac.id>.

- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung :Alfabeta, 2007.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- , *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Sumiati, dkk., *Kesehatan Jiwa Remaja Dan Konseling*, Jakarta: TIM, 2009.
- Syah Dyah Alyusi, *Media Sosial: Interaksi, Identitas dan Modal Sosial*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Tim Penyusunan Al-Quran dan Terjemahan Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005.
- QuraishShihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: LenteraHati, 2002.
- Wikipedia, *Instagram*, <https://id.wikipedia.org>.
- Wiga Secsio Ratsja Putri, dkk. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja*, Prosiding Penelitian & PKM, Vol. 3, No. 1, 2016, <http://jurnal.unpad.ac.id>
- ZakiyahDarajat, *RemajaHarapandanTantangan*, Jakarta: Rumaha: 1994.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

nomor : 162 /In.14/F.6a/PP.00.9/02/2019  
inspirasi : -

25 Februari 2019

**: Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. : 1. Drs. H. Syahid Muammar Pulungan, S.H  
2. Dr. Mohd.Rafiq, S.Ag., MA

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : YUNI ANGGRAINI SIREGAR / 14 302 00146  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
Judul Skripsi : "PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU  
REMAJA DI KELURAHAN KANTIN KECAMATAN  
PADANGSIDIMPUAN UTARA KOTA  
PADANGSIDIMPUAN"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP. 196209261993031001

Ketua Prodi

Maslina Daulay, MA

NIP. 197605102003122003

**Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing**

Bersedia/Tidak bersedia  
Pembimbing

Drs. H. Syahid Muammar Pulungan, S.H  
NIP. 195312071980031003

Bersedia/Tidak Bersedia  
Pembimbing II

Dr. Mohd.Rafiq,S.Ag., MA  
NIP. 196806111999031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : **528** /In.14/F.4c/PP.00.9/12/2018  
Sifat : Penting  
Lamp. : -  
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**  
**Penyelesaian Skripsi**

14 Desember 2018

Yth Lurah Kantin Kota Padangsidimpuan.  
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Yuni Anggraini Siregar  
NIM : 14 302 00146  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
Alamat : Jalan Kenari No 20 Kecamatan Padangsidimpuan Utara.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "**Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Remaja di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan  
  
Dr. Ali Sati, M.Ag  
NIP. 196209261993031001  






**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA  
KELURAHAN KANTIN**

Jl. Kenari No. 5 Padangsidempuan

Kode Pos. 22719

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor: 1528/ 644 /2018**

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan  
Di tempat

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini Lurah Kantin Kecamatan Padangsidempuan  
Utara Kota Padangsidempuan, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **Yuni Anggraini Siregar**  
Nim : 1430200146  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam  
Alamat : Jln. Kenari No. 20, Kecamatan Padangsidempuan Utara

Benar telah melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi di Kelurahan Kantin Kecamatan  
Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan, dengan judul : **“PENGARUH MEDIA SOSIAL  
TERHADAP PERILAKU REMAJA DI KELURAHAN KANTIN KECAMATAN  
PADANGSIDIMPUAN UTARA KOTA PADANGSIDIMPUAN”**.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, 28 Desember 2018



**AGUS MUDA AMPERA, S. Sos**  
NIP. 19660817 199103 1 011